



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SKRIPSI

**ESENSI NILAI-NILAI UKHWAH DAN HUBBUL WATHAN
DALAM NOVEL ANAK RANTAU KARYA AHMAD FUADI**



Oleh:

AGUS RIFA'I

NIM. 11711102445

UIN SUSKA RIAU

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1442 H/ 2021 M**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ESENSI NILAI-NILAI UKHWAH DAN HUBBUL WATHAN
DALAM NOVEL ANAK RANTAU KARYA AHMAD FUADI**

Skripsi

diajukan untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

AGUS RIFA'I

NIM. 11711102445

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1442 H/ 2021 M**



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

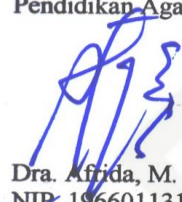
PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Esensi Nilai-Nilai Ukhwah dan Hubbul Wathan dalam Novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi* ditulis oleh Agus Rifa'i NIM. 11711102445 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.


Pekanbaru, 10 Sya'ban 1442
24 Maret 2021

Menyetujui,

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam


Dra. Afrida, M. Ag.
NIP. 19660113199502001

Pembimbing


Dra. Afrida, M. Ag.
NIP. 19660113199502001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Esensi Nilai-Nilai Ukhwah dan Hubbul Wathan dalam Novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi*, yang ditulis oleh Agus Rifa'i NIM. 11711102445, telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 15 Ramadhan 1442 H/27 April 2021 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada jurusan Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, 22 Ramadhan 1442 H
04 Mei 2021 M

Mengesahkan,
sidang munaqasyah

Penguji I

Dr. H. Anri Darwis, M. Ag.

Penguji II

Drs. H. Ibrahim, M. Ag.

Penguji III

Saifuddin Yuliar, Lc., M. Ag.

Penguji IV

Gusma Afrani, S. Ag., M. Ag.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Muhammad Syaifuddin, S. Ag., M. Ag.
NIP. 19740704 199803 1 001

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGHARGAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah, serta memberikan kenikmatan berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat berbingkaikan salam, penulis kirimkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad saw. yang telah menuntun kita kepada nikmatnya keimanan seperti yang kita rasakan saat ini. Atas ridha dan nikmat yang diberikan oleh Allah Swt. penulis mampu menyelesaikan skripsi penulis dengan judul “*Esensi Nilai-Nilai Ukhwah dan Hubbul Wathan dalam Novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi*”, yang mana penulis selesaikan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada jurusan Pendidikan Agama Islam konsenterasi PAI SLTP/SLTA Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Skripsi ini dapat penulis selesaikan tidak terlepas dari bantuan, support, serta motivasi dari berbagai pihak, terutama kedua orang tua ayahanda Jumrianto dan ibunda Wursiti yang selalu hadir dan memberikan sumbangsi baik secara materi maupun bathin. Pada kesempatan kali ini, penulis juga ingin menyampaikan rasa terimakasih yang mendalam kepada beberapa pihak yang juga telah berkontribusi dalam proses dan peyelesaiaan penelitian penulis di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim ini, yaitu:

1. Prof. Dr. Suyitno, M. Ag., Plt. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta Wakil Rektor I Dr. H. Suryan A. Jamrah, MA, Wakil Rektor II Dr. H. Kusnadi, M. Pd., Wakil Rektor III Drs. H. Promadi, MA., P. Hd., yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh dan menuntut ilmu di UIN Suska Riau.
2. Dr. H. Muhammad Syaifuddin, S.Ag., M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta Wakil Dekan I Dr. Alimuddin, M.Ag., Wakil Dekan II Dr. Rohani, M. Pd., Wakil Dekan III Dr. H. Nursalim, M. Pd., beserta staff dan karyawan yang telah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

memberikan fasilitas dan mempermudah segala urusan penulis selama belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

3. Dra. Afrida, M. Ag. ketua jurusan Pendidikan Agama Islam sekaligus sebagai dosen pembimbing yang telah banyak mengarahkan memberikan bimbingan, memberikan motivasi, memberikan pengetahuan baru kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. H. Adam Malik, Lc., MA., sekretaris jurusan dan segenap staff yang telah membantu penulis selama belajar dan memberikan bimbingan di jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Dr. Yanti, M. Ag. Penasihat Akademik (PA) yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi kepada penulis sehingga penulis semangat dalam menyelesaikan kuliah dengan baik.
6. Seluruh dosen jurusan Pendidikan Agama Islam yang terampil dan mempunyai kerangka ilmu di bidangnya yang telah banyak memberikan ilmu dan pengetahuan baru selama penulis menyelesaikan pendidikan di jurusan Pendidikan Agama Islam.
7. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan nama satu persatu. Terimakasih telah memberikan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berdo'a, semoga semua pihak yang telah membantu dan turut berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini mendapatkan balasan dari Allah Swt. dan selalu diberikan kemudahan oleh Allah Swt. dalam setiap menjalankan segala urusan.

Pekanbaru, Maret 2021
Penulis

Agus Rifa'i
NIM. 11711102445

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Diwajibkan atas kamu berperang, padahal itu tidak menyenangkan bagimu. Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui.”

(Q.S Al-Baqarah : 216)

Alhamdulillahirabbil'alamin

Aku ucapkan rasa syukur yang sedalam-dalamnya atas anugerah, kekuatan, serta kesempatan yang telah Allah berikan kepadaku sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Skripsi ini ku dedikasikan untuk orang yang paling berharga dan ku sayang ayahanda Jumrianto dan ibunda Wursiti, muasal hidup.

Ponira Irawan, Ahmad Suroso, dan Ria Tri Winarni,
penyemangat hidup.

Ini semua tidak terlepas dari bantuan ayah, ibu, dan saudara kandungku yang selalu memberikan dukungan, baik materi maupun bathin. Yang selalu hadir untuk mendoakan yang terbaik. Yang selalu hadir dalam memberikan pengorbanan.

Tulisan ini hanyalah sebagian kecil yang mungkin tidak sebanding dengan pengorbanan ayah, ibu, dan saudaraku. Namun, semoga dari karya ini dapat menjadi baktiku dan memberikan kebahagiaan serta kebanggaan tersendiri untuk ayah, ibu, dan saudaraku.

Aamiin

“Maha Suci Allah yang menguasai (segala) kerajaan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.”

(Q.S Al-Mulk : 1)

ABSTRAK

Agus Rifa'i (2021) : Esensi Nilai-Nilai Ukhwah dan Hubbul Wathan dalam Novel *Anak Rantau* Karya Ahmad Fuadi.

Manusia yang dijuluki sebagai *an-nas* adalah manusia sosial yang mana tidak dapat menopang kehidupannya sendiri. Dalam merealisasikan bahwa manusia adalah makhluk sosial mereka perlu membangun ukhuwah dalam menjalani kehidupannya. Kedudukan ukhwah dan hubbul wathan menempati posisi yang sangat penting dalam membangun tatanan masyarakat yang ideal.

Dengan maraknya gejala-gejala tidak terealisasinya buah-buah dari ukhwah dan hubbul wathan, perlunya tindakan *preventif* dengan menanamkan nilai-nilai ukhwah dan hubbul wathan dalam setiap individu, yang mana dalam prosesnya dapat melalui pembelajaran langsung di kelas maupun melalui media lain berupa karya sastra. Mengingat karya sastra juga mengandung amanat dan pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui ide dan pemikirannya yang disampaikan melalui kalimat-kalimat atau dialog.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai ukhwah dan hubbul wathan yang terkandung dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi. Untuk mencapai tujuan tersebut, digunakan penelitian kepustakaan/*library research*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah telaah dokumentasi dan teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis isi (*content analysis*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat nilai ukhwah dalam novel *Anak Rantau*, yaitu **husnudzon, kasih sayang, toleransi, tolong menolong, musyawarah, dan pemaaf**. Sedangkan nilai hubbul wathan yaitu **sikap nasionalisme dan rela berkorban**. Oleh karena itu, novel ini dapat dijadikan bahan bacaan edukatif dalam penanaman nilai-nilai ukhuwah dan hubbul wathan di sekolah, madrasah, maupun perguruan tinggi.

Kata kunci : ukhwah, hubbul wathan, novel *Anak Rantau*

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

أغوس رفاعي، (2021): **أَسَاسُ قِيَمِ الْأُخُوَّةِ وَحُبِّ الْوَطَنِ فِيْقِصَّةِ أَنَاكَ رَانَتَاو لِأَحْمَدِ فُؤَادِي**

الأناس الذين يُعرفون بالأناس هم ناس اجتماعيون لا يستطيعون دعم حياتهم. في التحقيق أن الناس مخلوقات اجتماعية، يحتاجون إلى بناء الأخوة في عيش حياتهم. الأخوة وحب الوطن لهما موقع مهم للغاية في بناء نظام المجتمع المثالي.

مع انتشار الأعراض المتمثلة في عدم تحقيق قيم الأخوة وحب الوطن، هناك حاجة إلى اتخاذ إجراءات وقائية من خلال تربية قيم الأخوة وحب الوطن على كل فرد، التي يمكن أن تكون عمليتها من خلال التعلم المباشر في الفصل أو من خلال وسائل الإعلام الأخرى في شكل أعمال أدبية. بالنظر إلى أن الأعمال الأدبية تحتوي أيضًا على الأمور والتوجيهات التي أراد المؤلف أن يقلها من خلال فكرته ونظره من خلال الجمل أو الحوارات.

الهدف من هذا البحث هو وصف قيم الأخوة وحب الوطن الواردة في قصة أناك رانتاو لأحمد فؤادي. لتحقيق هذا الهدف، تم استخدام البحث المكتبي. تقنية جمع البيانات المستخدمة هي مراجعة التوثيق، وتقنية التحليل المستخدمة تقنية تحليل المحتوى.

تشير نتائج هذا البحث إلى أن هناك قيم الأخوة في قصة أناك رانتاو، وهي حسن الظن، والرحمة، والتسامح، والتعاون، والتشاور، والعفو. فإن قيمة حب الوطن هي القومية وعلى استعداد للتضحية. لذلك، يمكن استخدام هذه القصة كمادة قراءة تعليمية في تربية قيم الأخوة وحب الوطن في المدارس والجامعات.

الكلمات الأساسية : الأخوة، حب الوطن، قصة أناك رانتاو

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Agus Rifa'i, (2021): The Essence of *Ukhwah* and *HubbulWathan* Values in Novel "*Anak Rantau*" Written by Ahmad Fuadi

The humans who are called *An-nas* are social humans who cannot support their own life. In realizing that humans are social creatures, they need to build *Ukhwah* in their life. The positions of *Ukhwah* and *HubbulWathan* are very important in building an ideal society. There are many phenomena to indicate that the values of *Ukhwah* and *HubbulWathan* were not manifested. Therefore, the preventive actions were needed by instilling *Ukhwah* and *Hubbul Wathan* values to every individual, through direct learning in class or other media such as literary works. Remembering that literary works also contain mandates and messages by author to convey his ideas through sentences or dialogues. This research aimed at describing the *Ukhwah* and *HubbulWathan* values in novel "*Anak rantau*" written by Ahmad Fuadi. It was a library research. Documentation technique was used for collecting the data. Content analysis was used for analyzing the data. The findings of this research showed that there were *Ukhwah* values in novel "*Anak rantau*" such as **husnudzon, compassion, tolerance, mutual help, discussion, and forgiveness**. The *HubbulWathan* values were **nationalism and self-sacrifice**. Therefore, this novel could be an educational reading material in instilling the values of *Ukhwah* and *HubbulWathan* in schools, Islamic schools, and colleges.

Keywords: *Ukhwah, HubbulWathan, Novel "Anak Rantau"*

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah	7
C. Fokus Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Prinsip Dasar Nilai dalam Pendidikan Agama Islam	10
B. Ukhwah.....	12
C. Hubbul Wathan.....	33
D. Gambaran Umum Novel.....	39
E. Penelitian yang Relevan	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	47
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	47
C. Sumber Data	48
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Teknik Analisis Data	50
BAB IV PAPARAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Novel <i>Anak Rantau</i>	52
B. Analisis Nilai-Nilai Ukhwah dan Hubbul Wathan dalam novel <i>Anak Rantau</i>	66
BAB V PENUTUP	
A. KESIMPULAN	90
B. SARAN.....	91
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT PENULIS	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	46
Tabel 4.1	56
Tabel 4.2	67





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta dilindungi UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Profil Penulis Novel <i>Anak Rantau</i>
Lampiran II	Sampul Depan Novel <i>Anak Rantau</i>
Lampiran III	Sampul Belakang Novel <i>Anak Rantau</i>
Lampiran IV	Kutipan Halaman Nilai-Nilai Ukhwah
Lampiran V	Kutipan Halaman Nilai-Nilai Hubbul Wathan
Lampiran VI	Lembar Disposisi
Lampiran VII	Surat Pengajuan SK Pembimbing
Lampiran VIII	Keterangan Telah Mengikuti Seminar Proposal
Lampiran IX	Keterangan Telah Melakukan Perbaikan Proposal
Lampiran X	Lembar Bimbingan Skripsi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia yang juga dijuluki sebagai makhluk sosial, sudah semestinya manusia tidak dapat hidup secara individual, manusia tidak dapat menopang kehidupannya sendiri, manusia juga selalu membutuhkan orang lain yang ada di sekitarnya dan sekelilingnya untuk menjalankan aktivitas kesehariannya. Selaras dengan hal itu, manusia sebagai makhluk yang hidup bermasyarakat perlu untuk menjalin ikatan persaudaraan dengan sesama.

Mempererat ukhwh sangat penting dilakukan oleh setiap individu, karena sejatinya manusia adalah makhluk yang diciptakan berkelompok. Menjaga ukhwh Islamiyah adalah salah satu landasan pokok membangun masyarakat yang ideal, karena jika ukhwh Islamiyah dijalankan dengan ikhlas maka akan mendatangkan manfaat dan kebaikan, baik pada tingkah laku, kebaikan bagi masyarakat khususnya bagi kemaslahatan murni.¹

Islam mengajarkan kepada kita agar terus mengikat dengan erat dan memupuk ikatan persaudaraan kita dengan sesama. Hal demikian bukan tidak berlandaskan alasan, adapun beberapa manfaat yang akan kita dapatkan ketika kita terus mengikat ukhwh, diantaranya : *Pertama*, dengan menjalin ukhwh maka kita akan dapat menjalin persaudaraan yang harmonis dan dapat menciptakan persatuan. *Kedua*, dengan terjalinnya ukhwh dengan sesama, maka kita akan mempunyai kekuatan yang sangat dahsyat. *Ketiga*, dengan menjalin

¹ Sukron Makmun, 2019, *Ukhwh Islamiyah dalam Pandangan Al-Qur'an (Kajian Tematik al-Qur'an Surat al-Hujurat:10-13)*, Universitas Muhammadiyah Palembang), h 4



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ukhwah dengan sesama maka akan menciptakan rasa kasih sayang, karena dengan memupuk ukhwah yang dulunya mungkin tidak saling mengenal dengan menjalin ukhwah akan menjadi saling mengenal dan memahami sehingga kedua belah pihak akan memberikan rasa kasih sayang.

Selain ukhwah islamiyah, manusia juga perlu memerhatikan kecintannya kepada tanah airnya. Berperilaku nasionalisme sudah seharusnya kita tanamkan dalam diri kita sejak dini. Mencintai tanah air adalah rasa memiliki, rasa bangga, rasa menghormati, dan rasa menghargai serta mempunyai loyalitas yang tinggi untuk negaranya. Nasionalisme atau cinta tanah air merupakan perasaan bangga dan ikut memiliki suatu wilayah tertentu. Rasa kecintaan inilah yang nantinya akan membuat seseorang rela berkorban, menjaga, dan berjuang demi memajukan bangsanya.²

Mencintai tanah air penting untuk dilakukan oleh segenap warga negara. Adapun beberapa tujuan dari mencintai tanah air, yaitu: *Pertama*, akan menumbuhkan rasa cinta tanah air dan bangsa. *Kedua*, membangun hubungan yang rukun dan harmonis antar individu dan masyarakat. *Ketiga*, membangun erat tali persaudaraan antara sesama warga bangsa. *Keempat*, menumbuhkan semangat rela berkorban bagi tanah air dan bangsa. *Kelima*, menjaga tanah air dan bangsa dari serangan musuh, baik dari luar maupun dari dalam negeri.

Untuk membangun masyarakat yang ideal dan ketentraman dalam suatu negara, maka setiap elemen masyarakat dianjurkan untuk melakukan kedua hal tersebut, yaitu mempererat tali persaudaraan dengan sesama manusia dan

² Mufazin, 2019, *Nasionalisme dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits*, (STAI Darul Hikmah Bangkalan, Vol. 5, No. 1)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencintai tanah airnya. Kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan, karena untuk mendapatkan negara yang makmur tidak hanya dengan mencintai tanah airnya saja, akan tetapi juga harus menjalin persaudaraan yang baik dengan sesama.

Oleh karena itu, mempererat tali persaudaraan dan mencintai tanah air sangat ditekankan bagi setiap individu. Bisa kita bayangkan apabila semua manusia selalu menjaga persaudaraannya dengan sesama, sudah dapat dipastikan kehidupan dalam masyarakat akan harmonis dan jauh dari kesalah pahaman. Begitu juga dengan mencintai tanah air, apabila setiap warga negaranya mencintai tanah air dengan ikhlas dan setulus hati, maka tidak akan ada lagi orang yang mencemeeh bangsanya sendiri dan menginjak-injak kebudayaannya.

Untuk mempererat nilai-nilai persaudaraan dan mencintai tanah air, solusi yang dapat dilakukan adalah mengembalikannya kepada al-Qur'an dan sunnah. Akan tetapi, pendidikan juga dapat menjadi solusi untuk menanamkan nilai-nilai ukhwah dan hubbul wathan dalam diri seseorang. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Sebab, pendidikan secara alami sudah merupakan kebutuhan

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hidup manusia.⁴ Pendidikan merupakan sebuah upaya untuk mengasah dan mengembangkan segala potensi yang dimiliki setiap individu agar dapat bermanfaat bagi kehidupan.⁵ Namun, pendidikan yang telah diusahakan tadi tidak akan berhasil apabila tidak di dukung oleh beberapa faktor yaitu: faktor tujuan, guru/pendidik, peserta didik, bahan/alat/media pendidikan dan lingkungan.

Dalam proses belajar pun tidak hanya dilakukan di dalam kelas atau diberikan secara langsung, pembelajaran juga dapat dilakukan secara tidak langsung salah satunya dapat melalui media, yaitu buku. Buku yang dimaksudkan tidak hanya sebatas buku ilmiah saja, akan tetapi dapat dikembangkan pada buku-buku sastra salah satunya adalah novel yang juga dapat dijadikan sebagai rujukan pembelajaran. Sebab, novel sebagai karya sastra selain memiliki fungsi utama menghibur dan mendidik secara sekaligus dengan menyelipkan pesan-pesan positif yang dituliskan penulis dalam novel tersebut.⁶

Di dalam karya sastra terdapat tradisi budaya bangsa dari generasi ke generasi. Karya sastra dapat digunakan sebagai sarana penyampaian ajaran-ajaran yang bermanfaat bagi pembaca. Selain itu, karya sastra juga dapat menjadi jembatan untuk pembaca menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan intelektual pembaca dari gagasan, pemikiran, cita-cita, serta kehidupan masyarakat yang bermanfaat bagi pembaca.⁷

⁴ Jalaluddin, 2003, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada), h. 67

⁵ Imron Fauzi, 2012, *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media), h 9

⁶ Rohinah M.Noor, 2011, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media), h 73

⁷ Supriyantini, 2019, *Nilai Pendidikan dan Moral dalam Novel "Dendam" Si Yatim-Piatu Karya Sintha Rosse*, (Jurnal Pujangga Volume 5, Nomor 1), h 51



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pesan-pesan yang termuat dalam novel biasa tersampaikan melalui tokoh utama atau konflik yang terjadi. Pesan yang disampaikan dengan wujud tingkah laku, sikap, sifat, tutur bicara, pemikiran, atau kedalaman jiwa. Maka, diharapkan pesan-pesan yang disampaikan dalam novel dapat memberikan hikmah kepada para pembacanya.⁸

Salah satu novel yang cukup populer di tengah masyarakat adalah novel *Anak Rantau* yang ditulis oleh Ahmad Fuadi, seorang pemuda yang lahir di Bayur Maninjau, Sumatera Barat pada tanggal 30 Desember 1973. Novel yang diterbitkan pada tahun 2017 ini adalah karya fiksi yang ia tulis sendiri. *Anak Rantau* berlatar budaya Minang, Bukit Tinggi dengan tokoh utama anak bernama Hepi yang terpaksa tinggal dikampung halaman ayahnya sendiri. Ia juga telah menamatkan pendidikannya di Universitas Padjajaran pada tahun 1997, National University of Singapore pada tahun 1997, The George Washington University DC pada tahun 2001, dan Universitas London pada tahun 2005.

Adapun alasan penulis memilih untuk meneliti novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi ini adalah sebagai berikut:

1. Novel ini adalah karangan Ahmad Fuadi yang mana beliau adalah salah seorang penulis yang masyhur di Indonesia. Ia juga telah menulis beberapa novel lainnya seperti *Negeri Lima Menara* pada tahun 2009, *Ranah 3 Warna* tahun 2011, dan *Rantau Satu Muara* tahun 2013 yang mana semua novelnya telah menjadi *National Best Seller*.

⁸ Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi*, (Yogyakarta : Garudhawaca, 2014), h. 272.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Novel ini cocok sebagai bahan bacaan bagi remaja. Tokoh yang diceritakan dalam novel ini adalah seorang anak laki-laki bernama Hepi yang masih duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP). Selain itu, tidak ada hal romantisme dalam novel ini yang dapat merusak pola pikir pembaca sehingga novel ini aman untuk di konsumsi oleh anak-anak dan remaja.
3. Cerita yang disajikan oleh Ahmad Fuadi sangat menarik, *easy reading* (kalimat demi kalimat sangat mudah untuk di pahami) sehingga menimbulkan efek untuk terus membaca dan merampungkan cerita dalam novel tersebut.
4. Isi dalam novel *Anak Rantau* yang sangat menarik sehingga dapat memberikan pesan-pesan moral kepada pembaca novel tersebut. Adapun pesan yang disampaikan dalam novel tersebut adalah ajakan kepada pembaca untuk terus memupuk ukhwah (persaudaraan), tidak saling membenci kepada sesama, saling tolong menolong, dan mencintai tanah kelahiran kita. Karena, sejauh kaki kita melangkah, kampung halaman adalah tempat terbaik dan ternyaman untuk pulang.
5. Novel *Anak Rantau* juga selaras dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah pada kelas X BAB 6 materi tentang Kajian Q.S. Al-Hujurat/49:10 dan Hadis tentang Indahnya Persaudaraan (Ukhwah). Oleh karena itu, novel ini dapat digunakan oleh guru atau pendidik sebagai salah satu referensi saat belajar mengenai ukhwah (persaudaraan).
6. Sebagai mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang nantinya akan menjadi guru, penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai ukhwah (persaudaraan) dan hubbul wathan. Hal ini dikarenakan, menjadi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

seorang guru juga harus menguasai kompetensi sosial, salah satunya yaitu dengan menjaga persaudaraan sehingga dapat komunikasi dengan baik kepada rekan sejawat, siswa, dan segala elemen dalam dunia pendidikan.

Oleh karena itu, Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengkaji dan menjadikannya sebuah penelitian dengan judul **“ESENSI NILAI-NILAI UKHWAH DAN HUBBUL WATHAN DALAM NOVEL ANAK RANTAU KARYA AHMAD FUADI”**

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dan kekeliruan dalam memahami judul, maka penulis perlu mengemukakan definisi terhadap istilah-istilah tersebut, yaitu:

1. Esensi adalah isi, pokok, atau inti yang terkandung dalam sesuatu atau hal.

Jadi, dalam penelitian ini adalah melihat kandungan atau pokok yang terdapat dalam nilai-nilai ukhwah dan hubbul wathan.

2. Nilai-nilai Ukhwah. Nilai dapat berarti segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk mencapai tujuan hidupnya. Pada hakikatnya, nilai artinya sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek, bukan objek itu sendiri.⁹

Ukhwah berasal dari bahasa Arab yang berarti persaudaraan. Persaudaraan itu sendiri dapat didefinisikan sebagai ikatan atau pertalian yang mengikat kuat antara dua orang atau lebih karena adanya kesamaan di antara mereka. Jadi, yang penulis tekankan disini lebih kepada persaudaraan kepada sesama makhluk.

⁹ Karsadi, *Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 93.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. Nilai-nilai Hubbul Wathan, berasal dari bahasa Arab yang berarti mencintai tanah air. Biasanya ungkapan hubbul wathan juga diringi dengan kata iman, yaitu hubbul wathan minal iman yang berarti mencintai tanah air adalah sebagian dari iman. Ungkapan tersebut adalah harga mati seseorang dalam mempertahankan tanah airnya. Cinta tanah air merupakan rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati dan loyalitas yang tinggi yang dimiliki oleh individu pada negara tempat ia tinggal.

C. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana esensi nilai-nilai ukhwah dan hubbul wathan dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan esensi nilai-nilai ukhwah dan hubbul wathan dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi.

2. Manfaat Penelitian

- 1) Bagi Lembaga, penelitian ini dapat dijadikan sebagai kerangka pijakan atau referensi dalam mengentaskan persoalan ukhwah dan hubbul wathan, sehingga esensi dari nilai-nilai ukhwah dan hubbul wathan dalam novel *Anak Rantau* dapat diterapkan ke dalam produk-produk kebijakan.
- 2) Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan, penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif sumber dan bahan pembelajaran mengenai nilai-

nilai ukhwah dan hubbul wathan yang terkandung dalam novel *Anak Rantau*.

- 3) Bagi peneliti, sebagai wadah dalam meningkatkan kompetensi dalam bidang penelitian dan penulisan serta tentunya menambah wawasan peneliti mengenai esensi nilai-nilai ukhwah dan hubbul wathan.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Prinsip-prinsip Dasar Nilai dalam Pendidikan Agama Islam

Nilai dalam bahasa Inggris disebut dengan *value* yang berasal dari bahasa latin yaitu *valere* yang berarti berguna, mampu, berdaya, berlaku, dan kuat. Nilai adalah isfat-sifat atau (hal-hal) yang selalu di junjung tinggi serta di kejar oleh manusia untuk memperoleh kebahagiaan hidup. Manusia dapat merasakan kepuasan dengan nilai. Nilai merupakan sesuatu yang abstrak tetapi fungsional mempunyai ciri yang dapat membedakan satu dengan yang lainnya.¹⁰

Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, di kejar, dihargai, berguna, dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat. Nilai selalu berhubungan dengan kebaikan, kebijakan, dan keluhuran budi, serta akan menjadi sesuatu yang dihargai, serta dikejar seseorang sehingga ia merasakan adanya suatu kepuasan sehingga ia merasa menjadi manusia sebenarnya.¹¹

Nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia, khususnya mengenai kebaikan dan tindak kebaikan suatu hal. Nilai artinya sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau yang berguna bagi kemanusiaan.¹²

¹⁰ La Ode Gusal, 2015, *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat Sulawesi Tenggara Karya La Ode Gusal*, (Jurnal Humanika No. 15, Vol. 3), h 4

¹¹ Nindy Elneri, dkk., 2018, *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Mamak Karya Nelson Alwi*, (Jurnal Puitika, Volume. 14, No. 1), h 5

¹² Mardhiah Abbas, 2020, *Konsep dan Sistem Nilai dalam Perspektif Agama-Agama Besar di Dunia*, (Jurnal Al-Hikmah Theosifi dan Peradaban Islam, Vol. 2, No. 1), h 93



Setidaknya ada dua istilah yang sering digunakan untuk menyatakan nilai dalam bahasa Arab, yaitu *fadhilah* dan *qinah*, yang lazim dipakai dalam kaitannya dengan nilai moral adalah *fadhilah*, sedangkan ungkapan *qinah* lebih dipakai untuk menyatakan nilai dalam konteks ekonomi dan hal-hal yang berkenaan dengan benad materi.

Nilai dalam konteks Islam di bagi menjadi dua hal, yaitu yang tetap dan yang tidak tetap. Yang pertama disebut dengan nilai-nilai yang wajib yang entetitasnya disepakati dan jelas, disebut juga nilai *mutlaq*. Sedangkan yang kedua bersifat *fleksibel* yang lahir dari dinamika masyarakat, disebut juga sebagai nilai *muqayyad*.¹³

Paling tidak ada tiga unsur yang tidak dapat terlepas dari nilai, yaitu:

1. Bahwa nilai berhubungan dengan subjek, karena memang nilai lahir dari bagaimana subjek menilai realitas, namun bukan berarti mereduksi keputusannya pada subjetifikasi nilai dan meniadakan hal-hal lain di luar dirinya. Nilai terkait dengan keyakinan seseorang atas sesuatu yang mewajibkan dirinya untuk melestarikannya.
2. Bahwa nilai teraplikasi dalam tindakan praktis, artinya nilai sangat berkaitan dengan aktifitas seseorang. Amal adalah bukti nyata bahwa seseorang telah memiliki nilai.
3. Bahwa nilai-nilai bersifat subjektif karena penilaiannya berhubungan dengan sifat-sifat yang ditambah oleh subjek pada sifat-sifat yang dimiliki objek. Oleh

¹³ Ade Imelda Firmayanti, 2015, *Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam*, (Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6), h 208



Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta dilindungi Undang-Undang UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim II

karena itu adalah lazim jika objek yang sama memiliki nilai yang berbeda di kalangan masyarakat.¹⁴

B. Ukhwah

1. Pengertian Ukhwah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti ukhwah adalah persaudaraan.¹⁵ Secara etimologi kata ukhwah berasal dari kata dasar *akhun*.

Kata *akhun* ini dapat berarti saudara kandung, seketurunan, atau juga dapat berarti kawan. Bentuk jamaknya ada dua, yaitu *ikhwat* yang berarti saudara kandung dan *ikhwan* yang berarti kawan. Jadi ukhwah dapat diartikan sebagai persaudaraan.

Ukhwah yang biasa diartikan sebagai persaudaraan berasal dari akar kata yang pada mulanya berarti memperhatikan. Makna asal kata ini memberi kesan bahwa persaudaraan mengharuskan adanya perhatian semua pihak yang bersaudara.¹⁶

Menurut Thalhah Hasan dalam Jakaria Umro ukhwah adalah hubungan sesama muslim tanpa membedakan luas dan sempitnya kapasitas hubungan, mulai dari hubungan keluarga, masyarakat sampai hubungan antar bangsa, hubungan ini mempunyai bobot religius.¹⁷

Ikatan persaudaraan Islam adalah ikatan terkuat, tertulus, dan terlanggeng. Ia adalah yang mengendalikan ikatan-ikatan dan hubungan-hubungan lainnya. Ikatan-ikatan yang memperkokoh dan bersinergi dengan ukhwah islamiyyah

¹⁴ *Ibid.* h 210

¹⁵ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

¹⁶ Jakaria Umro, 2019, *Konsep Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Ukhwah di Sekolah*, (Jurnal al-Ma'rifat Vol. 4, No. 1) h 182

¹⁷ *Ibid.* h 183



maka itu diakui dan dianjurkan oleh Islam. Sebaliknya, jika itu bersebrangan dan bertentangan dengannya maka ia di tolak dan dijauhi Islam.¹⁸

2. Dasar Hukum Ukhwah

Ukhwah dalam Islam sangat erat kaitannya dengan pengamalan ajaran agama Islam. Sebagai makhluk sosial, kita tidak dapat hidup sebagai individual, akan tetapi kita memerlukan orang lain, memerlukan lingkungan sekitar kita dalam menjalani proses kehidupan kita. Oleh karena itu, mempererat persaudaraan dalam Islam sangat dianjurkan, dan dengan terjalannya ukhwah akan menciptakan hubungan yang harmonis dan penuh kasih sayang dalam tatanan masyarakat.

Islam telah menganjurkan kepada umatnya untuk saling menjaga persaudaraan dan memperkokoh tali persaudaraan antar sesama muslim. Dalam al-Qur'an Allah telah menjelaskan bahwa sebagai umat muslim sudah sepatutnya untuk terus berpegangan tangan dengan sesama dengan cara menjalin ukhuwah islamiyyah. Sebagaimana disebutkan dalam Q.S al-Hujurat ayat 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: "Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat."

Dalam ayat ini menegaskan kepada kita tentang perlunya mempererat tali persaudaraan. Karena sesungguhnya setiap muslim adalah bersaudara. Pondasi

¹⁸ Abdul Aziz bin Fauzan bin Shalih al-Fuazan, *Fiqh at-Ta'amul Ma'a an-Naas Aturan Islam Tentang Bergaul dengan Sesama Edisi Terjemahan*, (Jakarta Timur: GRIYA ILMU), h 419



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

keimanan merupakan landasan persaudaraan yang kuat, sehingga jika ada pertentangan antara orang-orang mukmin maka tugas mukmin lainnya adalah mendamaikan keduanya. Ini menunjukkan bahwa sungguh besar arti persaudaraan sesama mukmin dan menjadi tugas besar pula mendamaikan orang-orang mukmin yang bertikai dengan saudara-saudaranya.¹⁹

3. Tingkatan dalam Ukhwah

Ada beberapa tahapan mengenai proses terbentuknya ukhwah Islamiyah, *Pertama*, melaksanakan proses *ta'aruf*. Pengertian *ta'aruf* adalah saling mengenal sesama manusia. Ada tiga bentuk proses *ta'aruf*, yakni, a) pengenalan penampilan fisik (*jasadiyah*), seperti tubuh, wajah, gaya pakaian, gaya bicara, tingkah laku, pekerjaan, pendidikan, dan lain sebagainya, b) pengenalan pemikiran (*fikriyyan*). Hal ini dilakkan dengan dialog, pandangan terhadap suatu masalah, kecenderungan berfikir, tokoh idola yang dikagumi dan ikuti, dan lain sebagainya, c) pengenalan kejiwaan (*nafsiyyan*) yang ditekankan kepada upaya memahami kejiwaan, karakter, emosi, dan tingkah laku. Setiap manusia tentunya mempunyai keunikan dan kekhasan sendiri yang mempengaruhi kejiwaannya. Proses ukhuwah Islamiyah akan terganggu apabila tidak mengenal karakter kejiwaan ini.

Kedua, melaksanakan proses *tafahumi*. *Tafahum* adalah saling memahami. Saling memahami adalah kunci dari ukhuwah Islamiyah. Tanpa *tafahum* maka ukhuwah tidak akan berjalan. Dengan saling memahami maka setiap individu akan mudah mengetahui kekuatan dan kelemahannya dan

¹⁹Ikhwah Hadiyyin, 2016. *Konsep Pendidikan Ukhawah:Analisa Ayat-Ayat Ukhwah dalam al-Qur'an*, (Jurnal ALQALAM Vol. 33, No. 42), h 31



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

menerima perbedaan. Dari sini akan terlihat *ta'awun* (saling tolong menolong) dalam persaudaraan.

Ketiga, melakukan *at-ta'awun*. Bila saling memahami sudah lahir, maka timbullah rasa *ta'awun*. *Ta'awun* dapat dilakukan dengan hati (saling mendoakan), pemikiran (berdiskusi dan saling menasehati), dan aman (saling bantu membantu) saling membantu dalam kebaikan adalah bahagian tersendiri. Manusia adalah makhluk sosial yang butuh berinteraksi dan butuh orang lain. Kebersamaan akan ternilai jika kita mengadakan saling bantu membantu.

Keempat, melaksanakan proses *takaful* yang muncul setelah proses *ta'awun* berjalan. Rasa sedih dan senang diselesaikan bersama. *Takaful* adalah tingkatan ukhuwah yang tertinggi. Banyak kisah nabi dan sahabat yang menunjukkan sifat *takaful*. Seperti sahabat yang kehausan dan memberikan jatah airnya kepada sahabat lainnya yang merintih kehausan juga, namun setelah diberi, air itu diberikan lagi kepada sahabat yang lainnya, terus begitu hingga semua mati dalam keadaan kehausan. Mereka saling mengutamakan saudara-saudara sendiri dibandingkan dirinya (*itsar*). Inilah ciri utama dari ukhuwah Islamiyah.²⁰

4. Macam-Macam Ukhwah

Berkaitan dengan ukhuwah islamiyah, paling tidak ada empat macam persaudaraan, yaitu:

- a. *Ukhwah fi al-'ubudiyah*, yaitu bahwa seluruh makhluk adalah bersaudara dalam arti memiliki kesamaan. Persamaan ini antara lain dalam ciptaan dan

²⁰ Hamidah, 2015, *Al-Ukhuwah al-Ijtima'iyah wa al-Insaniyah: Kajian terhadap Pluralisme Agama dan Kerjasama Kemanusiaan*, (Jurnal Intizar. Vol. 21, No. 2) h 330-331



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ketundukan kepada Allah dan kesamaan dan proses penyembahan hanya saja berbeda caranya.

- b. *Ukhwah fi al-insaniyah*, dalam arti keseluruhan umat manusia adalah bersaudara, karena mereka bersumber dari ayah dan ibu yang satu. Manusia mempunyai motivasi dalam menciptakan iklim persaudaraan hakiki yang dan berkembang atas dasar rasa kemanusiaan yang bersifat universal. Seluruh manusia di dunia adalah bersaudara. Ayat yang menjadi dasar dari ukhwah yang seperti ini adalah QS. Al-Hujurat ayat 10, yang artinya

“Hai orang-orang yang beriman janganlan suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula wanita-wanita (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari wanita lain (karena) boleh jadi wanita-wanita (yang mengolok-olok) dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri dan janganlah kamu panggil memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan ialah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barang siapa yang tidak bertaubat, maka mereka itulah orang yang zalim.”

Ayat ini melarang kepada orang yang beriman untuk saling mengejek kaum lain sesama umat manusia, baik jenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Ayat berikutnya, pada ayat 12 justru memerintahkan kepada kita untuk tidak berburuk sangka antara sesama manusia. Dalam tafsir al-Maragi dijelaskan bahwa setiap manusia di larang berburuk sangka, di larang saling membenci. Semua petunjuk al-Qur'an pada akhirnya bertujuan memantapkan ukhwah di antara mereka.²¹

- c. *Ukhwah fi al-wathaniyah wa al-nasab*, persaudaraan dalam keturunan dan kebangsaan seperti yang diisyaratkan dalam al-Qur'an. Model ukhwah

²¹ *Ibid*, h 335-336



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ketiga ini juga lebih sempit dari bentuk yang kedua ukhwah di atas, karena lingkup persaudaraan hanya melingkupi persaudaraan sebangsa dan setanah air. Lebih lanjut ukhwah ini ini tidak mengkonsentrasikan pada pemerintahan Islam, hanya saja masing-masing warga negara mempunyai kewenangan untuk berpartisipasi dalam mengembangkan negaranya.

Prinsip paling cocok dalam ukhwah ini adalah berpijak pada *al-Tasamuh* (toleransi), yaitu adanya interaksi timbal balik antar umat beragama, menghargai kebebasan beragama bagi yang tidak sepaham, tidak mengganggu peribadatan serta tetap menjaga *ukhwah wathaniyah*-nya.

- d. *Ukhwah fi din al-Islam*, persaudaraan antara sesama muslim.²² Yang di maksud ukhwah ini adalah persaudaraan sesama umat muslim. Dalam arti lain bahwa setiap muslim adalah saudara. Sebagaimana telah dijelaskan dalam surat al-Hujurat ayat 10,

“Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara, sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.”

Konsep *ukhuwah fi din al-Islam* merupakan suatu realitas dan bukti nyata adanya persaudaraan yang hakiki, karena semakin banyak kesamaan maka semakin kokoh pula persaudaraan, persamaan rasa, dan cita. Hal ini merupakan faktor dominan yang mengawali persaudaraan yang hakiki, yaitu persaudaraan antar sesama muslim.

Faktor penunjang lahirnya persaudaraan dalam arti luas ataupun sempit adalah persamaan. Semakin banyak persamaan semakin kokoh pula

²² Alamsyah, *Pluralisme Agama dalam Pandangan al-Qur'an dan Implementasi Pendidikan Islam*, (Jurnal Tarbawi, Volume 2, No. 1), h 78



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

persaudaraan. Persamaan dalam rasa dan cinta merupakan faktor yang sangat dominan yang mendahului lahirnya persaudaraan hakiki dan yang pada akhirnya menjadikan seorang saudara merasakan derita saudaranya. Sebagai contoh dalam mengulurkan tangan bantuan kepada saudaranya sebelum di minta serta memperlakukannya bukan atas dasar *take and give*, tetapi justru mengutamakan orang lain walaupun dirinya sendiri kekurangan.

Keberadaan manusia sebagai makhluk sosial, perasaan tenang dan nyaman yang dirasakannya pada saat berada bersama jenisnya, dan dorongan kebutuhan ekonomi juga merupakan faktor-faktor penunjang lahirnya rasa persaudaraan itu. Islam datang menekankan hal-hal tersebut dan menganjurkan untuk mencari titik singgung dan titik temu. Jangankan terhadap sesama muslim, terhadap non muslim pun demikian.²³

5. Keutamaan Ukhwah

Menanamkan rasa ukhwah pada diri kita tidak akan mendapatkan kerugian dan kesia-siaan. Sebaliknya, menumbuhkan tali persaudaraan ternyata mempunyai keutamaan. Adapun beberapa keutamaan dalam menjalin ukhwah adalah sebagai berikut:

a. Ukhwah menciptakan *wihdah* (persatuan)

Sebagai contoh dapat kita lihat dalam kisah heroik perjuangan para pahlawan bangsa negeri yang bisa dijadikan landasan betapa ukhwah benar-benar mampu mempersatukan para pejuang pada waktu itu. Tidak ada rasa sungkan untuk berjuang bersama, tidak terlihat lagi perbedaan

²³ M. Qurais Shihab, 2013, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka), h 562-563



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

suku, ras, dan golongan, yang ada hanyalah keinginan bersama untuk merdeka dan kemerdekaan hanya bisa di capai dengan persatuan.

b. Ukhwah menciptakan *quwwah* (kekuatan)

Adanya perasaan ukhwah dapat menciptakan kekuatan (*quwwah*) karena rasa persaudaraan atau ikatan keimanan yang sudah ditanamkan dapat mententramkan dan menenangkan hati yang awalnya gentar menjadi tegar sehingga ukhwah yang telah terjalin dapat menimbulkan kekuatan yang maha dahsyat.

c. Ukhwah menciptakan *mahabbah* (cinta dan kasih sayang)

Sebuah kerelaan yang lahir dari ukhwah yang telah terpatri dengan baik pada akhirnya memunculkan rasa kasih sayang antar sesama saudara seiman. Yang dulunya belum kenal sama sekali namun setelah dipersaudarakan semuanya dirasakan bersama. Inilah puncak tertinggi dari ukhwah yang terjalin antar sesama umat Islam.²⁴

6. Nilai-Nilai Ukhwah

Ukhwah Islamiyah tidak akan terwujud jika tidak adanya sendi-sendi kokoh yang melestarikannya. Ukhwah Islamiyah diumpamakan oleh Rasulullah SAW sebagai sebuah bangunan yang kokoh, antara satu bagian dan bagian lainnya saling berkaitan dengan erat, maka tidak ayal lagi bahwa yang

²⁴ Cecep Sudirman Anshori, 2016, *Ukhwah Islamiyah Sebagai Fondasi Terwujudnya Organisasi yang Mandiri dan Profesional*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol. 14, No. 1), h 120



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif

paling utama dari bangunan itu ialah sendi-sendi yang melandasainya. Sendi-sendi ukhwh Islamiyah adalah sebagai berikut.²⁵

a. Husnuzhan (perasangka baik)

Husnudzon atau yang sering kita sebut dengan prasangka baik adalah prasangka yang membawa manusia kepada amal kebaikan, menyeru kepada ketaatan dan kepatuhan kepada syariat Islam. Juga diikuti dengan usaha yang gigih serta berpegang teguh kepada perintah dan mejauhi segala larangan-Nya.²⁶ Husnuzhan berasal dari dua kata, yaitu khusnu dan zan yang memiliki arti berbaik sangka. Menurut istilah, husnudzan adalah berbaik sangka kepada segala ketentuan dan ketetapan Allah yang diberikan kepada manusia. Sebagai makhluk Allah, kita tidak diperbolehkan untuk berburuk sangka, tidak boleh menyangka-nyangka tanpa bukti dan tanpa diselidiki asal usulnya. Karena, akibatnya akan terjadi permusuhan dan keretakan di dalam hubungan persaudaraan.

Adapaun firman Allah yang memerintahkan kita berbaik sangka dan melarang kita untuk berburuk sangka adalah surat al-Hujurat ayat 12:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا
وَلَا يَغْتَبِ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

²⁵ Winda Zumi, 2019, *Perilaku Prososial Siswa dalam Membina Ukhwah Islamiyah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Pertanian Terpadu Priovinsi Riau*, (Pekanbaru, UIN Suska Riau), h 32

²⁶ Ani Jahrotunnisa, 2020, *Makna Prasangka Menurut Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar (Implementasi Corak Tafsir Al-Adaby Ijtima'i)*, UIN SUSKA RIAU, h 13



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Penerima tobat, Maha Penyayang.”*

Pada ayat di atas, kita di larang untuk berburuk sangka kepada sesama.

Dengan berhusnudzan, maka kita akan banyak mendapatkan manfaat dan hikmah. Diantara hikmah bersifat husnudzan adalah sebagai berikut:

- 1) Melahirkan kesadaran bagi umat manusia bahwa segala sesuatu di alam semesta ini berjalan sesuai dengan aturan dan hukum yang telah ditetapkan dengan oasti oleh Allah.
- 2) Mendorong manusia untuk berusaha dan beramal dengan sungguh-sungguh untuk mencapai kehidupan yang baik di dunia dan akhirat dan mengikuti hukum sebab akibat yang berlaku dan ketetapan Allah.
- 3) Mendorong manusia untuk terus mendekatkan diri kepada Allah yang memiliki kekuasaan dan kehendak yang mutlak dan memiliki kebijaksanaan, keadilan, dan kasih sayang kepada makhluk-Nya.
- 4) Menanamkan sikap tawakkal kepada diri manusia karena menyadari bahwa manusia hanya bisa berusaha dan berdoa, sedangkan hasilnya diserahkan kepada Allah sebagai zat yang menciptakan dan mengatur kehidupan manusia.

Sikap husnudzan mendatangkan ketenangan jiwa dan ketentraman hidup karena meyakini apa pun yang terjadi adalah kehendak Allah.²⁷

²⁷Yatimin Abdullah, 2007, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta:AMZAH), h 219



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan ajaran agama Islam, bahwa manusia itu pada asal dan hakikatnya adalah baik, karena diciptakan Allah dan dilahirkan asal dasar fitrah kejadian asal yang suci. Berbaik sangka menurut Abu Muhammad al-Mahdawi dalam Muhammad Rofiq adalah meniadakan prasangka buruk. Dalam kehidupan sehari-hari baik sangka sangat penting. Sebab, betapa banyak konflik, permusuhan, bahkan pembunuhan timbul karena prasangka yang buruk.²⁸

Husnudzon atau berbaik sangka dengan sesama manusia merupakan sikap mental terpuji, yang harus diwujudkan melalui sikap lahir, ucapan dan perbuatan yang baik, diridhoi Allah Swt., dan bermanfaat. Sikap, ucapan, dan perbuatan baik sebagai perwujudan dari husnudzon itu hendaknya diterapkan dalam kehidupan berkeluarga, bertetangga, serta bermasyarakat.²⁹

b. Kasih Sayang

Kasih sayang dan saling mencintai merupakan jiwa persaudaraan. Tanpa adanya rasa kasih sayang dan saling mencintai, maka tidak akan terciptanya persaudaraan yang harmonis. Kasih sayang adalah dua suku kata yang saling berkaitan dan masing-masing mempunyai makna tersendiri tetapi selalu dipasangkan dan selalu berdampingan. Kasih sayang juga dapat disebut mahabbah, makna asalnya adalah bening dan bersih.

²⁸ Muhammad Rofiq, 2020, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Melalui Konsep ESQ Learning*, (Jurnal Mitra PGMI, Vol. 6, No. 2), h 151

²⁹ Suhana, 2018, *Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Perilaku Husnudzon) Menggunakan Metode Role Playing Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 4 Bukit Tinggi*, (Jurnal Akbar Juara, Volume 3, Nomor. 2), h 33



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Kasih sayang adalah dua kata yang berarti, kasih itu murah hati, kasih itu mau mengerti, kasih itu pemaaf, kasih itu mau memberi, dan banyak lagi arti kasih. Jadi, kasih sayang itu adalah ketulusan, rela, dan selalu melindungi. Tak pernah padam, tak pernah redup, dan tak pernah tergantikan oleh apapun.

Allah juga telah berfirman dalam al-Qur'an agar kita terus melakukan kasih sayang, diantaranya dalam surat al-Mumtahanah ayat 7:

عَسَى اللَّهُ أَنْ يَجْعَلَ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ الَّذِينَ عَادَيْتُمْ مِنْهُمْ مَوْدَّةً وَاللَّهُ قَدِيرٌ وَاللَّهُ
غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: “Mudah-mudahan Allah menimbulkan kasih sayang di antara kamu dengan orang-orang yang pernah kamu musuhi di antara mereka. Allah Mahakuasa. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.”

Dari ayat di atas, kasih sayang juga diwujudkan dalam bentuk kasih sayang kepada sesama manusia. Untuk itu, kedamaian, ketentraman, dan juga persatuan adalah bagian dari kehidupan yang baik di bumi bagi manusia.

Seorang muslim pada dasarnya harus menghiiasi dirinya dengan sifat pengasih, karena sifat ini berasal dari tingkah laku (akhlak). Akhlak seorang muslim merupakan tindakan yang di sengaja dengan dilandasi ketulusan untuk menapatkan keridhoan dari Allah. Jika tumbuh sifat pengasih pada diri setiap muslim, maka ia akan memiliki kemurnian hati dan kesucian jiwa. Hal ini akan berdampak pada konsistensi dalam melakukan kebaikan, mempertahankan kebenaran, dan menjauhi segala perbuatan yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengganggu ketentraman masyarakat. Oleh sebab itu, sikap alamiyah seorang muslim adalah kecintannya terhadap perbuatan yang menggambarkan kasih sayang dan selalu menebarkan sikap tersebut dimanapun berada.³⁰

Sifat kasih sayang, selain dapat meningkatkan kemantapan hati juga mendorong seseorang memiliki kecenderungan terhadap sikap memaafkan dan berperilaku baik. Sifat kasih sayang tidak hanya bernuansa bathin saja, ia dapat di ukur melalui tindakan-tindakan. Seseorang dapat dinyatakan memiliki sifat kasih sayang jika ia dengan mudah memaafkan segala kesalahan orang lain, membantu orang yang sedang kesulitan, memberikan makan bagi orang yang kelaparan, dan menghibur orang yang sedang kesusahan. Tindakan tersebut merupakan cerminan dari sikap kasih sayang.

Perilaku saling menyayangi ini akan membentuk sikap solidaritas diantara umat manusia, tidak hanya terbatas pada jenis yang sama, agama yang sama, ataupun suku yang sama. Hal ini dilandaskan pada prinsip solidaritas dalam Islam mengacu pada dua hal. *Pertama*, solidaritas ditujukan untuk melindungi persaudaraan dengan menjaga hubungan antar sesama umat manusia. *Kedua*, solidaritas ditujukan untuk menjaga hak dan kewajiban yang dilindungi oleh Islam terhadap setiap anggota masyarakat.³¹

c. Toleransi

Menurut Adney yang di kutip oleh Yusuf Faisal Ali, toleransi adalah secara sukarela tidak mengambil tindakan terhadap sesuatu yang tidak

³⁰ Abdul Mustaqim, 2020, *Internalisasi Hadis Kasih Sayang dalam Mewujudkan Social Interest di Era Disrupsi*, (Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis, Vol. 21, Nomor 1), h 224

³¹ *Ibid.* h 226-227



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dibenarkan, dimana ia membawa maksud kebenaran yang terbatas dan kebebasan bersyarat. Toleransi mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, suka rela, dan kelembutan. UNESCO mengartikan sebagai sikap saling menghargai, saling menerima, saling menghargai di tengah keragaman budaya, kebebasan berekspresi dan karakter manusia.³²

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata toleransi mempunyai arti bersikap atau bersifat menenangkan rasa (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian dalam (berpendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan) yang berbeda atau tidak sesuai dengan prinsip seseorang.³³

Seperti diketahui, kita bersahabat dengan sesama manusia. Manusia tidak terlepas dari kesalahan dan keteledoran. Oleh sebab itu, dalam ukhuwah diuntut adanya kelapangan dada atau toleransi. Toleransi itu sendiri tidak hanya sebatas beragama saja, akan tetapi toleransi dapat bermakna luas, seperti toleransi dalam hal berpendapat.

Dalam al-Qur'an Allah telah memerintahkan kepada kita untuk bersikap toleran. Adapun firman Allah mengenai toleransi adalah surat al-Baqarah ayat 256 :

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ
بِاللهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَى لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

³² Yusuf Faisal Ali, 2017, *Upaya Tokoh dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama*, (Jurnal UCEJ, Vol. 2, No. 1), h 95

³³ Baharuddin Zamawi, dkk., 2019, *Ayat Toleransi dalam Al-Qur'an: Tinjauan Tafsir Marah Labid*, (Diya al-Afkar, Vol. 7, No. 1), h 188



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: *“Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada Tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.”*

Dalam ayat ini, menjelaskan bahwa tidak ada paksaan terhadap orang-orang yang non muslim untuk menganut agama Islam. Al-Nawawi dalam Baharuddin Zamawi mengatakan bahwa ayat ini mengandung makna larangan untuk memaksa orang lain untuk masuk ke dalam agama Allah (Islam), karena sesungguhnya Allah telah menjelaskan dalam ayat ini perbedaan antara jalan yang benar dan jalan yang sesat, dan hal demikian dapat manusia ketahui dengan banyaknya tanda-tanda untuk membedakan hak dari kebathilan, iman dari kekufuran, serta petunjuk dari kesesatan.³⁴

Adapun pentingnya sikap toleransi dimiliki oleh masyarakat dalam menjalin ukhwh adalah:

- 1) Belajar menghargai setiap pendapat antar individu bisa menjadi modal penting untuk menghindari perpecahan dalam kehidupan masyarakat. Toleransi beragama adalah salah satu bentuk nyata dari sikap menghargai dalam kehidupan masyarakat. Karena memang unsur agama merupakan suatu hal yang krusial dan sensitif di mata masyarakat.
- 2) Tidak hanya menghindari gejolak perpecahan, sikap toleransi juga dapat membuat hubungan antar manusia menjadi lebih erat. Kegiatan bertukar pikiran dan pendapat untuk menghasilkan satu keputusan adalah tanda bahwa masyarakat sudah bisa menjalankan kehidupan bertoleransi.

³⁴ Ibid, h 189-190



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Meningkatkan rasa cinta kepada negeri sendiri. Ladasan utama negara yang besar dan kuat adalah adanya sikap rasa toleransi antar masyarakat. Nantinya sikap nasionalisme akan ikut tumbuh dengan sendirinya setelah sikap toleransi berhasil diterapkan dalam kehidupan.

4) Kurangnya sikap toleransi antar manusia bisa diakibatkan adanya rasa egois yang terlalu tinggi. Dibutuhkan pengendalian rasa egois pada tiap individu agar tidak terjadi konflik atas nama personal pribadi.³⁵

d. Musyawarah.

Musyawarah merupakan salah satu sendi ukhwh Islamiyah, karena melalui musyawarah itu umat atau pemimpin-pemimpinnya dapat memecahkan problema bersama secara adil, bebas, dan terbuka.

Pada mulanya, kata *syawara* bermakna “mengeluarkan madu dari sarang lebah”. Makna ini kemudian berkembang mencakup kepada segala sesuatu yang dapat di ambil atau dikeluarkan dari yang lain (termasuk pendapat). Orang yang bermusyawarah bagaikan orang yang meminum madu. Dari makna dasarnya ini diketahui bahwa lingkaran msusyawarah yang terdiri dari peserta dan pendapat yang akan disampaikan adalah lingkaran yang bernuansa kebaikan.

Namun, dalam pendefisiannya, *syura* (musyawarah) sebagai suatu yang wajib menetapi dan *masyurah* (memberi pendapat) serta *istisyyarah* (meminta pendapat) yang fakultatif di pandang dari segi keharusan menetapi. Musyawarah merupakan keutamaan yang manusiawi, ia

³⁵ Muawarah, 2018, *Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleran di Masyarakat*, (Jurnal Vijjacariya, Volume 5, Nomor 1), h 65-66



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan jalan lurus untuk mengetahui dan mengungkapkan pendapat-pendapat dengan tujuan mencapai kebenaran yang sesungguhnya serta kejelasan dalam setiap permasalahan.

Esensi musyawarah menunjukkan realitas persamaan kedudukan dan derajat manusia, kebebasan berpendapat dan hak kritik serta pengakuan terhadap kemanusiaan itu sendiri. Dengan musyawarah, ditemukan cara untuk mempersatukan manusia, mempersatukan golongan-golongan dengan berbagai atribut di tengah-tengah bergejolaknya problema-problema umum, dan dengan musyawarah pula kehidupan manusia lebih dari sekedar kepentingan politik suatu kelompok maupun negara, karena ia merupakan karakter mendasar bagi kelompok masyarakat secara keseluruhan.³⁶

Adapun dalam Islam telah dijelaskan dalam al-Qur'an beberapa ayat yang berkaitan dengan musyawarah, yaitu dalam surat Asy Syura ayat 38:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ^{٣٨}

Artinya: “Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan salat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka.”(Q.S Asy Syura:38)

³⁶ Muhammad Hanafi, 2013, *Kedudukan Musyawarah dan Demokrasi di Indonesia*, (Jurnal Cita Hukum, Vol. 1, No. 2), h 229-230



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۚ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ
إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”(Q.S Ali Imran:159)

Pada ayat di atas, Allah telah menetapkan beberapa sikap dan perbuatan baik, yaitu mengindahkan ketentuan Allah seperti mengesakan dan mengimani-Nya, menegakkan shalat, bermusyawarah dan menafkahkan harta.

Islam menempatkan musyawarah sebagai salah satu pedoman bagi umatnya dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat, namun disadari bahwa ayat-ayat musyawarah dalam al-Qur'an sangat minim jumlahnya. Demikian juga, ayat-ayat tersebut tidak dijelaskan secara rinci tentang proses permusyawaratan yang harus diikuti. Al-Qur'an hanya menjelaskan prinsip-prinsip dasar dalam bermusyawarah, yaitu berupa keharusan atau kewajiban bagi umat Islam untuk melakukan musyawarah terhadap persoalan umum yang dihadapi. Tidak menjelaskan tata cara atau mekanisme pengambilan keputusan dalam musyawarah.³⁷

³⁷ Zamakhsyari Abdul Majid, 2019, *Urgensi Musyawarah dalam al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)*, (Jurnal HIKMAH, Vol. XV, No. 2), h 328



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk itu, al-Qur'an menetapkan prinsip-prinsip dasar syura sebagai panduan bagi umat Islam dalam pengambilan keputusan. Musyawarah tidak saja memperlancar kelangsungan hidup bermasyarakat dan bernegara, tetapi juga merupakan sikap menerima dan memahami pendapat orang lain.

Diantara manfaat yang dapat di ambil dari musyawarah adalah:

1. Mencerminkan kualitas pemahaman pada masalah yang dibicarakan dan ukuran cinta serta keikhlasan kepada masyarakat.
2. Dapat menggali apa yang tersembunyi dalam pikiran seseorang.
3. Akan menghasilkan sebuah pendapat yang lebih cenderung kepada kebenaran.³⁸

e. Tolong Menolong

Tolong menolong atau *ta'awun* adalah tolong menolong sesama umat muslim dalam kebaikan. Tolong menolong bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja asalkan kita melihat saudara kita yang membutuhkan pertolongan dan siap untuk menolongnya. Tolong menolong tidak seharusnya dipermasalahkan tentang siapa yang menolong dan siapa yang di tolong, terutama jika melihat dalam derajat, pangkat, dan harta duniawi. Tolong menolong yang utama adalah dilakukan dalam kebaikan dan bukan dalam hal keburukan.

Salah satu prinsip yang menjadi landasan etika dalam muamalah secara alami adalah tolong menolong. Tolong menolong adalah salah satu prinsip

³⁸ Ibid. h 332

utama dalam interaksi muamalah. Tolong menolong juga telah Allah serukan dalam al-Qur'an surat al-Maidah ayat 2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا
الْقَلَائِدَ وَلَا أَمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ
فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نَقَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن
تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.”

Dari ayat tersebut, sudah jelas bahwa di dalam al-Qur'an dijelaskan dengan sikap tolong menolong tidak hanya pada kaum muslimin, tetapi dianjurkan tolong menolong kepada sesama manusia baik itu yang beragama Islam maupun yang non muslim. Selain itu juga seorang muslim dianjurkan untuk berbuat kebaikan di muka bumi ini dengan sesama makhluk Allah dan tidak diperbolehkan untuk berbuat kejahatan pada manusia. Selain itu, di larang juga tolong menolong dalam hal kejahatan (perbuatan keji atau dosa).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

f. Pemaaf

Menurut Ibn Mandlur yang di kutip oleh Khalilurrahman, kata “maaf” berasal dari bahasa Arab yaitu *al-Afwu* bentuk masdar dari ‘*afa-ya’fu-afwan*, artinya menghapus atau menghilangkan.³⁹

Allah telah mencantumkan dalam al-Qur’an kepada kita untuk menjadi seorang yang pemaaf. Adapaun ayat al-Qur’an yang berkaitan dengan sifat pemaaf adalah dalam surat Ali Imran ayat 134:

الَّذِينَ يَتَّقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِثِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ
 وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “(yaitu) orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan.”

Memaafkan kesalahan orang lain adalah salah satu cara untuk meredam kemarahan, bahkan menghilangkan rasa amarah tersebut. Oleh karena itu, Allah menganjurkan kepada manusia agar saling memaafkan antara satu dengan yang lainnya tanpa melihat status sosial yang bersalah.

Selain itu, menahan amarah dengan memaafkan kesalahan orang lain akan melatih jiwa (hati) untuk tidak bertindak tanpa menggunakan akal sehat. Karena hati yang jiwa (hati) yang selalu memperturutkan hawa nafsu dalam bertindak akan jauh dari rahmat Allah.⁴⁰

³⁹ Khalilurrahman, 2019, Konsep Pendidikan Akhlak Pemaaf Menurut Tafsir Ibnu Katsir (Telaah Surat Al-A’raf Ayat 199), (skripsi Universitas Muhamadiyah Magelang)

⁴⁰ Isnatul Halimah, *Memaafkan dalam Al-Qur’an (Suatu Kajian Tahlili Terhadap QS al-Nur/24:22)*, skripsi, h 76



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Memiliki sikap pemaaf sudah sepatutnya terpatritri dalam diri setiap individu. Sikap saling memaafkan, tidak akan memberikan suatu yang negatif atau bahkan menjadikan diri yang memaafkan menjadi hina. Akan tetapi, dengan memaafkan akan menimbulkan beberapa dampak yang dapat dirasakan dalam diri seseorang yang memaafkan, yaitu:

1. Kesehatan fisik.
2. Akan mendapatkan ketenangan hidup.
3. Mampu mengendalikan diri.
4. Resiliensi (kepegasan atau kelenturan dalam menyikapi hidup).
5. Meminimkan konflik dengan orang lain.
6. Terhindar dari kedzaliman serupa di masa yang akan datang.⁴¹

C. Hubbul Wathan

1. Pengertian Hubbul Wathan

Tanah air adalah sebutan bagi tempat kelahiran seseorang seperti orang yang dilahirkan di Indonesia, maka Indonesia akan menjadi tanah airnya. Cinta tanah air adalah suatu perasaan yang di miliki manusia atas tanah kelahirannya. Nasionalisme atau cinta tanah air merupakan perasaan bangga dan ikut memiliki suatu wilayah tertentu. Rasa kecintaan inilah yang nantinya akan membuat seseorang rela berkorban, menjaga, dan berjuang demi memajukan bangsanya.⁴²

⁴¹ Fuad Nashori, 2011, *Meningkatkan Kualitas Hidup dengan Memaafkan*, (Jurnal UNISIA, Vol. XXXII, No. 75), h 220-221

⁴² Mufazin, 2019, *Nasionalisme dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits*, (STAI Darul Hikmah Bangkalan, Vol. 5, No. 1)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Mencintai tanah air atau yang sering kita kenal dengan sebutan nasionalisme tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip agama. Mencintai tanah air mempunyai hubungan yang harmonis dengan agama dan keimanan. Bahkan terdapat ungkapan “Hubbul Wathan Minal Iman”, mencintai tanah air adalah sebagian dari iman.

Perasaan cinta tersebut dapat membangkitkan dirinya untuk rela mengorbankan jiwa dan raganya dalam mengemban tugas negara dan untuk mempertahankan tanah airnya. Dalam ilmu psikologi, perasaan cinta sebenarnya mengandung unsur kasih dan sayang terhadap sesuatu. Kemudian di dalam diri seseorang tersebut tumbuh kemauan untuk merawat, melindungi, dan memelihara dari segala ancaman yang timbul.

Cinta tanah air merupakan rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati dan loyalitas yang tinggi yang di miliki oleh individu pada negara tempat ia tinggal yang dapat tercermin dari perilaku membela tanah airnya, rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negaranya serta mencintai adat dan budaya yang di miliki oleh bangsanya.⁴³

2. Dasar Hukum Hubbul Wathan

Dalam al-Qur'an memang tidak terdapat perintah secara langsung anjuran untuk mencintai tanah air. Namun, terdapat ayat yang mempunyai hubungan dengan mencintai tanah air, yaitu:

⁴³ M. Alifudin Ikhsan, *Nilai-Nilai Cinta Tanah Air dalam Perpektif al-Qur'an*, (JIPPK, Volume. 2, Nomor. 2), h 110



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: "Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya."⁴⁴

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa tidak semuanya harus pergi ke medan perang. Beberapa diantaranya harus tetap tinggal di tempat untuk memperdalam ilmu agama dan memberikan peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali dari perang, yaitu dengan mengajarkan mereka hukum agama yang telah dipelajarinya agar dapat menjaga dirinya dari siksaan Allah.⁴⁵

Ayat ini mengkonfirmasi kepada kita bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap individu secara keseluruhan dan mempertahankan tanah air adalah kewajiban yang suci. Karena tanah air membutuhkan pejuang tidak hanya dengan senjata saja, akan tetapi juga memerlukan orang yang berjuang dengan ilmu. Bahwasanya memperkokoh moralitas jiwa, menanamkan nasionalisme dan gemar berkorban, mencetak generasi yang berwawasan cinta tanah air adalah suatu kewajiban yang suci.

3. Urgensi Hubbul Wathan

Menjaga marwah dan substansi nasionalisme hukumnya wajib bagi setiap orang yang lahir dan besar di Indonesia. Nasionalisme yang di maksud adalah

⁴⁴ Al-Qur'an dan Terjemahannya, surat al-Hujurat ayat 13, h 518

⁴⁵ Qurrota A'yuna Tambunan, 2018, *Konsep Peserta Didik dalam Surat at-Taubah Menurut Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir al-Qurthubi*, (UIN Sumatera Utara), h 55



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tidak hanya dalam hal yang berkonteks pada budaya saja, namun juga nasionalisme dalam hal beragama, baik itu Islam, Hindu, Kristen, Budha, dan lainnya.

Menurut Abudin Nata dalam Hamidullah Ibda, menjaga ruh nasionalisme sangat urgen, karena nasionalisme sejak zaman penjajah terbukti ampuh bisa menggerakkan masyarakat, kiai, dan santri untuk mengusir penjajah. Nasionalisme yang didasari *hubbul wathan minal iman* juga mempresentasikan warga negara yang ramah. Jika dilaksanakan dengan serius, maka akan melahirkan generasi yang *tasawwut* (moderat), *tawazun* (seimbang), *ta'adul* (*adil*), dan *tasamuh* (toleran).⁴⁶

4. Nilai-Nilai Hubbul Wathan

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diimani dan dipercayai. Al-Qur'an tidak menjelaskan secara pasti tentang pentingnya rasa cinta tanah air (*Hubbul Wathan*), tetapi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya mampu menjawab segala macam pertanyaan tentang pentingnya cinta tanah air. Diantara nilai-nilai tersebut adalah semangat persatuan dan kesatuan (*Ukhwah Islamiyah*) serta tuntunan untuk selalu menghargai dan menghormati sesama manusia. Nilai cinta tanah air yang terdapat dalam al-Quran seperti : nilai persatuan dan kesatuan, rela berkorban, kesetiaan, taat terhadap perundang-undangan, dan toleransi dalam beragama.⁴⁷ Nilai-nilai cinta tanah air diantaranya sebagai berikut:⁴⁸

⁴⁶ Hamidullah Ibda, 2017, *Konsep Hubbul Wathan Minal Iman dalam Pendidikan Islam Sebagai Ruh Nasionalisme*, (International Journal Ihya' 'Ulum Al-Din, Vol. 19, No. 2), h 268

⁴⁸ Qurrota A'yuna Tambunan, *Op. Cit.* h 113



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Sikap Nasionalisme

Istilah nasionalisme yang telah di serap ke dalam bahasa Indonesia memiliki dua pengertian, yaitu suatu paham (ajaran) untuk mencintai bangsa dan negara sendiri dan kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial atau aktual bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan mengabadikan identitas, integritas, kemakmuran, dan kekuatan bangsa itu. Dengan demikian, nasionalisme berarti menyatakan keunggulan suatu afnitas kelompok yang didasarkan kesamaan bahasa, budaya, dan wilayah.⁴⁹

Berdasarkan definisi di atas, dapat di tarik suatu kesimpulan bahwa nasionalisme adalah kecintaan alamiah yang mendasar pada diri seseorang yang mendorong untuk membentuk kedaulatan yang unggul berdasarkan kesamaan budaya, suku, dan wilayah.

Mencintai tanah air tidak harus dengan melakukan hal yang besar, namun dapat kita mulai dengan langkah-langkah kecil, seperti mencintai produk dalam negeri, mencintai budaya kampung halaman, mencintai kuliner lokal, dan lain sebagainya.

Sikap nasionalisme atau cinta tanah air harus dimiliki oleh setiap penduduk bangsa di dunia. Hal ini dikarenakan pentingnya sikap nasionalisme dalam menjaga keutuhan bangsa. Begitu pula halnya dengan Indonesia, setiap warganya harus memiliki sikap nasionalisme, sebagai salah satu cara dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Peran serta pemuda khususnya pelajar sebagai generasi

⁴⁹ M. Husni Affan dan Hafidh Maksum, 2016, *Membangun Kembali Sikap Nasionalisme Bangsa Indonesia dalam Menangkal Budaya Asing di Era Globalisasi*, (Jurnal Pesona Dasar, Vol. 3, No. 4), h 67



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penerus sangatlah penting dalam menjaga keutuhan NKRI, karena di pundak generasi muda khususnya pelajar sebagai generasi penerus yang ikut menentukan nasib bangsa ini. Untuk mengemban tugas tersebut, setiap warga negara perlu memiliki pemahaman dan jiwa nasionalisme sebagai dasarnya.⁵⁰

b. Rela berkorban

Sikap rela berkorban untuk bangsa dan negara, merelakan atau mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran, bahkan harta dan benda, serta jiwa dan raga untuk kepentingan bangsa. Generasi muda harus dapat meneladani para pendiri bangsa, berjuang tanpa memerlukan imbalan, tanpa mementingkan diri sendiri, selalu mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa, selalu cinta kepada tanah air dan rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi, golongan, maupun kelompok.⁵¹

Selain rasa cinta terhadap negara, perjuangan yang dilaksanakan juga harus dibarengi dengan jiwa rela berkorban. Rasa cinta terhadap bangsa dan negara tidak cukup menjadi modal untuk membangun negara sebagai bangsa yang maju dan dapat bersaing dengan bangsa lain. Sehingga, dalam

⁵⁰ Ainun, dkk., 2017, *Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme dan Patriotisme Melalui Materi Sikap Semangat Kebangsaan dan Patriotisme dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara pada Pembelajaran PKn di SMAN 1 PUNDONG*, (Academy of Education Juournal, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol. 8, No. 2), h 176

⁵¹ Nengah Suriata, 2019, *Aktualisasi Kesadaran Bela Negara Bagi Generasi Muda dalam Meningkatkan Ketahanan Nasional*, (Public Inspiration:Jurna Administrasi Publik, 4 (1)), h 52



Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim II

rangka membangun bangsa selain dengan nilai nasionalisme harus dibarengi dengan nilai patriotisme.⁵²

D. Gambaran Umum Novel

1. Pengertian Novel

Novel merupakan salah satu karya sastra fiksi. Kata novel berasal dari bahasa latin *nobvellus* yang diturunkan pada kata novies yang berarti “baru”. Dikatakan baru karena jika dibandingkan dengan sastra yang lainnya seperti puisi, drama, dan lain-lain novel ini baru muncul kemudian. Dalam dunia sastra novel, di kenal sebagai karya fiksi yang bersifat imajinatif, karya fiksi menawarkan berbagai macam permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan.⁵³

Menurut Nugriyantoro yang di kutip oleh Citra Salda Yanti mengemukakan bahwa novel sebagai karya fiksi menawarkan sebuah dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif yang di bangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh dan penokohan, latar, dan sudut pandang yang semuanya bersifat imajinatif, walaupun semua yang direalisasikan pengarang sengaja dianalogikan dengan dunia nyata tampak seperti sungguh ada dan benar terjadi. Hal ini terlihat sistem koherensinya sendiri.⁵⁴

Berdasarkan pengertian dan pendapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa novel merupakan hasil pemikiran dari pengarang yang sengaja di buat

⁵² Ainun, dkk, *Op.Cit*, h 193

⁵³ Hasniyati, 2018, *Eksistensi Tokoh Ayah dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata dan Novel Ayahku (Bukan) Pembohong Karya Tere Liye*, (Master Bahasa, Vol. 6, No. 3), h 228-229

⁵⁴ Citra Salda Yanti, 2015, *Religiositas Islam dalam Novel Ratu yang Bersujud Karya Amrizal Mochamad Mahdavi*, (Jurnal Humanika No. 15, Vol. 3), h 3



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan dihubungkan dengan alam sekelilingnya, baik itu berasal dari pengalaman penulis itu sendiri atau pengalaman orang lain sehingga pembaca dapat seolah-olah merasakan apa yang diceritakan oleh penulis tersebut.

2. Struktur Novel

a. Tema

Menurut Hartoko dan Rahmanto tema merupakan gagasan tema umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantis dan yang menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan.

Menurut Nurgiyantoro pada hakikatnya merupakan makna yang terkandung dalam cerita atau makna cerita. Makna cerita dalam sebuah karya fiksi, mungkin saja lebih dari satu atau lebih. Mendeskripsikan tema sebagai sebuah ide cerita, pengarang dalam menulis ceritanya bukan sekedar mau bercerita tetapi mengatakan sesuatu pada pembacanya. Sesuatu yang ingin dikatakan oleh penulis biasanya mengenai permasalahan kehidupan, pandangan hidupnya tentang kehidupan ini atau komentar terhadap kehidupan.

Jadi, dapat kita ambil benang merahnya bahwa tema adalah gagasan atau ide yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca yang mana gagasan atau ide tersebut berputar pada permasalahan kehidupan, baik itu kehidupannya sendiri, pandangannya terhadap kehidupan, ataupun dapat sebuah kritikan atau komentar penulis tentang kehidupan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Latar/*Setting*

Menurut Tarigan, latar adalah belakang fisik, unsur tempat dan ruang dalam suatu cerita. *Setting* adalah latar atau tempat kejadian, waktu kejadian sebuah cerita. Setting bisa menunjukkan tempat, waktu, suasana batin saat itu terjadi.

c. Alur/Plot

Alur atau plot ini adalah *trap* atau *dramatic conflict*. Pada prinsipnya, seperti juga bentuk-bentuk sastra lainnya, suatu fiksi haruslah bergerak dari suatu pemulaan (*beginning*) melalui suatu pertengahan (*middle*) menuju suatu akhir (*ending*), yang dalam dunia sastra lebih di kenal sebagai eksposisi, komplikasi, dan resolusi (dokumen).

Singkatnya, alur adalah jalan cerita dari sebuah novel tersebut. Biasanya, jalan ceritanya tidak selalu beruruta, melainkan dapat berputar-putar baik itu maju terus ataupun maju mundur.

d. Tokoh/Penokohan

Tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita yang di sebut tokoh. Sedangkan penokohan adalah cara peegarang menampilkan tokoh atau pelaku.

Untuk lebih mudah memahami dua kata tersebut, dapat di tarik kesimpulan tokoh adalah seseorang atau pelaku yang berperan dalam sebuah cerita, sedangkan penokohan adalah karakter dari pelaku-pelaku dalam sebuah cerita tersebut.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

e. Sudut Pandang

Sudut pandang pada hakikatnya merupakan strategi, teknik, siasat, yang secara sengaja di pilih pengarang untuk mengemukakan gagasan dan cerita. Segala sesuatu yang dikemukakan dalam cerita fiksi memang milik pengarang, yang antara lain berupa pandangan hidup dan tafsirannya terhadap kehidupan.

f. Amanat

Amanat adalah pesan yang akan disampaikan melalui cerita. Amanat baru dapat ditemukan setelah membaca atau menyelesaikan seluruh cerita yang dibacanya. Amanat biasanya berupa nilai-nilai yang dititipkan penulis cerita kepada pembacanya. sekecil apapun nilai dalam cerita pasti ada.⁵⁵

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan berfungsi untuk membandingkan dan menghindari manipulasi terhadap suatu karya ilmiah, selain itu penelitian yang relevan berguna untuk mengkonfirmasi bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis belum ada yang meneliti sebelumnya.

Adapun penelitian yang relevan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Implementasi Nilai Ukhuwah Islamiyah dan Sikap *Ta'awun* di Desa Wirasana Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga Tahun 2020. Penelitian ini dilakukan oleh Dyan Amaliyah mahasiswa Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga pada tahun 2020. Hasil penelitian ini adalah 1)

⁵⁵ Dani Hermawan dan Shandi, 2019, *Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeeya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA*, (Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajaranya, Vol. 12, No. 1), h 14-16



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

implementasi nilai ukhuwah Islamiyah dan sikap *ta'awun* dengan membuat kegiatan berukhuwah yaitu diadakannya kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin, pengajian dawai, yasinan, syukuran, jum'at sedekah, dan bersih-bersih masjid. Untuk sikap *ta'awun* yaitu adanya kegiatan *one day one thousand*, bersedekah, kegiatan sosial 2) faktor pendukung: kesadaran dari tokoh agama untuk menyampaikan nilai keagamaan, kesadaran masyarakat untuk mengikuti kegiatan tersebut, adanya donatur yang menyumbang kegiatan, kesadaran akan pentingnya ukhuwah Islamiyah dan *ta'awun* di masyarakat. 3) Faktor penghambat adanya fanatisme pada organisasi, masih adanya khilafiah atau perbedaan, kurang kesadaran dalam mengikuti kegiatan berukhuwah Islamiyah dan sikap *ta'awun*.

2. Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Anak Rantau* Karya Ahmad Fuadi.
 Penelitian ini dilakukan oleh Veronika One Savitri, Christanto Syam, dan Sesilia Seli yang mana mereka adalah mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra FKIP Untan Pontianak. Penelitian ini seiring dengan penelitian penulis dari novel yang diteliti yaitu sama-sama meneliti novel yang sama. Perbedaannya adalah penulis meneliti mengenai nilai ukhuwah dan *hubbul wathan* sedangkan Veronika, dkk meneliti mengenai nilai karakter yang terkandung dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi. Pada penelitian ini, memberikan kesimpulan bahwa terdapat tiga pendidikan karakter dalam novel *Anak Rantau*, yaitu karakter jujur dengan indikator jujur dalam perkataan (10 data), jujur dalam perbuatan (8 data), jujur dalam berpenapat (5 data), jujur dalam berperilaku (1 data), jujur dalam perasaan (10 data). Pendidikan bekerja



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

keras, dengan indikator tidak suka berpangku tangan (1 data), tidak mudah menyerah (13 data), dan bersungguh-sungguh (8 data). Pendidikan karakter ikhlas, dengan indikator menjalankan perintah-Nya (9 data), bersyukur (9 data), ikhlas dalam beramal (11 data), menerima apa adanya (2 data), dan mudah memaafkan (4 data).⁵⁶

3. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel *Anak Rantau* Karya Ahmad Fuadi.

Penelitian ini dilakukan oleh Faizah Khasanah seorang mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang pada tahun 2018 lalu. Penelitian yang dilakukan oleh saudara terdapat persamaan dengan penelitian yang penulis buat, yaitu sama-sama meneliti novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak, yaitu akhlak terhadap Allah Swt., akhlak terhadap manusia, akhlak terhadap lingkungan, dan akhlak terhadap diri sendiri. Selain itu, nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam novel *Anak Rantau* mempunyai relevansi dengan tujuan pendidikan Islam yang sudah dirancang, sehingga novel ini dapat menjadi bahan bacaan yang edukatif yang dapat membantu dalam menanamkan pendidikan akhlak berbasis karya sastra.⁵⁷

4. Nilai Patriotisme dalam Novel *Keluarga Gerilja* dan Implementasinya Sebagai Pembelajaran di Sekolah. Penelitian ini dilakukan oleh Artha Jeane Claudya Amanda Kalalo mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Tanjungpura,

⁵⁶ Veronika One Savitri, dkk, *Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Anak Rantau Ahmad Fuadi*.

⁵⁷ Faizah Khasanah, 2018, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi*, (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Pontianak tahun 2019 lalu. Penelitian ini sejirama dengan penelitian penulis hanya saja terjadi perbedaan dalam penggunaan bahasa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa terdapat beberapa nilai cinta tanah air dalam novel *Keluarga Gerilja*, yaitu cinta tanah air, keberanian, rela berkorban. Selain itu, penelitian ini dapat diimplementasikan di sekolah, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Atas pada Kompetensi Dasar 3.2 dan 4.3 pada kurikulum 2013 pada kelas XI semester 2.⁵⁸

5. Nilai-Nilai Cinta Tanah Air dalam Perspektif al-Qur'an, penelitian ini dilakukan oleh M. Alifuddin Ikhsan. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat beberapa rasa cinta tanah air yang dapat diwujudkan dengan beberapa hal, yaitu menjaga nama baik bangsa, berjiwa dan berkepribadian, bangga bertanah air dengan beragam budaya, tidak melakukan perbuatan dan tindakan yang merugikan bangsa, setia dan taat pada aturan dan norma yang berlaku.⁵⁹

⁵⁸ Artha Jeane Claudya Amanda Kalalo, 2019, *Nilai Patriotisme dalam Novel Kelluarga Gerilja dan Implementasinya Sebagai Pembelajaran di Sekolah*, (Pontianak, Universitas Tanjungpura)

⁵⁹ M. Alifudin Ikhsan, *Nilai-Nilai Cinta Tanah Air dalam Perpspektif al-Qur'an*, (JIPPK, Volume. 2, Nomor. 2)



Untuk lebih jelas dan rinci, dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1

No	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Dyan Amaliyah	Meneliti objek yang sama, yaitu nilai ukhuwah islamiyah.	Menggunakan metode deskriptis kualitatif.
2	Veronika One Savitri, Christanto Syam, dan Sesilia Seli.	Meneliti objek yang sama, yaitu karya sastra dan menggunakan pendektan penelitian kepustakaan.	Meneliti nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel <i>Anak Rantau</i> karya Ahmad Fuadi.
3	Faizah Khasanah	Meneliti objek yang sama, yaitu karya sastra novel <i>Anak Rantau</i> dan menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan.	Meneliti nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel <i>Anak Rantau</i> karya Ahmad Fuadi.
4	Artha Jeane Claudya Amanda Kalalo	Meneliti nilai patriotisme atau rela berkorban dalam sebuah karya sastra.	Meneliti objek yang berbeda, yaitu novel <i>Keluarga Gerilja</i> .
5	M. Alifuddin Ikhsan	Meneliti nilai cinta tanah air dan menggunakan penelitian kepustakaan.	Meneliti objek yang berbeda, yaitu al-Qur'an.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library reaserch*). Dalam riset pustaka sumber perpustakaan dimanfaatkan untuk memperoleh data penelitiannya. Maksudnya, riset pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.⁶⁰ bahan koleksi yang dimaksud seperti buku, jurnal, karya ilmiah, dan sebagainya.

Menurut Neong Muhadjir, penelitian kepustakaan memerlukan olahan filosofis dan teoritis dari pada uji empiris di lapangan. Metode penelitiannya mencakup sumber data, pengumpulan data, dan analisis data.

Jadi, Penelitian ini adalah persoalan mengenai pemaknaan, yang tidak dapat di ukur menggunakan angka dan memerlukan analisis dan interpretasi yang mendalam dari penulis.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan yang bersifat kualitatif. Penelitian ini tidak terbatas oleh waktu dan tempat sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan di mana saja.

Penelitian ini penulis lakukan setelah melakukan ujian seminar proposal tepatnya pada tanggal 05 Januari 2021 sampai dengan 25 Maret 2021. Sedangkan untuk tempat, penelitian ini tidak memiliki tempat khusus dalam melakukan penelitian.

⁶⁰ Mestika Zed, 2018, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia), h 1-2.



C. Sumber Data

Sumber data ialah subyek dari mana data-data di peroleh. Maksudnya adalah dari mana peneliti mendapatkan informasi mengenai data-data yang dibutuhkan.

Adapun sumber data yang peneliti gunakan antara lain:

1. Sumber data primer

Dalam penelitian ini, sumber data primernya adalah novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi yang diterbitkan oleh PT. Falcon pada tahun 2017 yang terdiri dari 370 halaman.

2. Sumber data sekunder

Data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.⁶¹ Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah referensi-referensi yang relevan, sumber buku-buku ilmiah, website, jurnal yang relevan dengan penelitian, dan lain sebagainya yang pastinya berhubungan dengan penelitian yang dijelaskan.

Adapun beberapa literatur yang penulis gunakan sebagai berikut:

- a) Buku *Al-I'lam bi Ba'di Ahkamis Salam* yang di tulis oleh 'Abdussalam bin Barjas bin Nashir Alu Abdul Karim, dan diterjemahkan oleh Agus Ma'mun, Lc dengan judul *Sebarkan Salam Kiat Mudah Menjaga Kasih Sayang dan Ukhuwah* (Jawa Barat:PUSTAKA KHAZANAH FAWA'ID).
- b) Buku *Fiqh at-Ta'amul Ma'a an-Nas* yang di tulis oleh Dr. Abdul Aziz bin Fauzan bin Shalih al-Fauzan, dan diterjemahkan oleh Mustolah Maufur

⁶¹ Faizah Khasanah, 2018, *NilaiNilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi*, (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islam University of Sultan Syarif Kasim Riau

denga judul *Aturan Islam tentang Bergaul dengan Sesama* (Jawa Timur:PT. GRIYA ILMU MANDIRI SEJAHTERA).

- c) Buku *Membumikan al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Sehari-hari* karya M. Quraish Shihab yang diterbitkan oleh PT. Mizan Pustaka, Bandung pada tahun 2013.
- d) Jurnal yang ditulis oleh M. Alifudin Ikhsan yang berjudul “*Nilai-nilai Cinta Tanah Air dalam Perspektif al-Qur'an*” (JIPPK, Volume 2, Nomor 2 halaman 108-114).
- e) Jurnal yang ditulis oleh Hamidulloh Ibda yang berjudul “*Konsep Hubbul Wathan Minal Iman dalam Pendidikan Islam Sebagai Ruh Nasionalisme*” (*International Journal Ihya' Ulum al-Din*, Vol. 19, No. 2, tahun 2017).
- f) Jurnal yang di tulis oleh Hamida yang berjudul “*Al-Ukhuwah al-Ijtima'iyah wa al-Insaniyah: Kajian terhadap Pluralisme Agama dan Kerjasama Kemanusiaan*” (*Jurnal Intizar*, Vol. 21, No. 2, tahun 2015).
- g) Dan lain-lain

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data-data penelitiannya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik telaah dokumentasi atau sering di kenal dengan studi dokumentasi. Dokumen tersebut digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai gambaran nilai-nilai ukhuwah dan hubbul wathan yang terkandung dalam novel *Anak Rantau*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Penulis membuat indikator atau kriteria mengenai nilai ukhwh dan hubbul wathan.
2. Penulis membaca novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi secara intens dan berulang.
3. Penulis mengamati dan mengidentifikasi narasi, paragraf, dan dialog yang berkaitan dengan nilai ukhuwah dan hubbul wathan.
4. Penulis mengklasifikasikan data yang di dapat ke dalam indikator yang telah cari.
5. Penulis menjabarkan pembahasan mengenai nilai-nilai ukhuwah dan hubbul wathan.
6. Terakhir, penulis menyimpulkan hasil penelitian tentang nilai ukhuwah dan hubbul wathan dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk mengungkap, memahami, dan menangkap pesan karya sastra. Makna dalam analisis isi biasanya bersifat simbolik. Tugas analisis isi lain untuk mengungkap simbolik yang tersamar dalam karya sastra.⁶²

Analisis isi menurut Burhan Bungin dalam Riziq Miftakhuddin adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Analisis isi berhubungan dengan komunikasi

⁶² Suwardi Endraswara, 2008, *Metodologi Penelitian Sastra, cet 4, edisi revisi*, (Yogyakarta: Media Pressindo), h 160



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau isi komunikasi. Dalam data kualitatif, analisis isi ditekankan bagaimana peneliti memperhatikan keajekan isi komunikasi interaksi simbolik yang terjadi dalam komunikasi.⁶³

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. *Determine Objectives* (Menentukan objek)
2. *Define terms* (Penegasan Istilah)
3. *Specify the unit of analysis* (Menetapkan satuan analisis)
4. *Locate relevent data* (Memberikan data yang relevan)
5. *Develope a rational* (Mengembangkan pemikiran)
6. *Develope a sampling plan* (Memberikan contoh)
7. *Formulate coding catagories* (Memberikan kode)
8. *Check reliability and validaty* (Memeriksa reliabilitas dan validasi)
9. *Analyze data* (Analisis data)⁶⁴

⁶³ Rizqi Miftakhuiddin, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El-Shirazy*, (UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016)

⁶⁴ AmriDarwis, 2021, *Metode Penelitian Pendidikan Agama Islam Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, (Pekanbaru:Suska Press), h 197

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah meneliti dan menganalisis novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi dengan mengkaji nilai-nilai ukhuwah dan hubbul wathan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa terdapat 6 nilai ukhwah dan 2 nilai hubbul wathan.

Diantara nilai-nilai tersebut adalah:

1. Ukhwah

- a. Husnuzan (6 data)
- b. Kasih Sayang (4 data)
- c. Toleransi (1 data)
- d. Musyawarah (2 data)
- e. Tolong Menolong (2 data)
- f. Pemaaf (2 data)

2. Hubbul Wathan

- a. Sikap Nasionalisme (5 data)
- b. Rela Berkorban (3 data)

Novel ini dapat dikonsumsi oleh segala usia, namun penulis merekomendasikan untuk remaja dan siswa berkisar umur 14-19 tahun. Selain itu, hasil penelitian ini juga nantinya akan berkontribusi dalam dunia pendidikan sebagai sumber belajar khususnya di SLTA atau SMA dan SMK di kelas X (Sepuluh) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam BAB 6 kajian tentang Q.S al-Hujurat Ayat 13 dan Hadis Tentang Ukhwah Islamiyah.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian ini nantinya akan menambah wawasan bagi peserta didik dalam memahami materi ukhwh. Bagi pendidik penelitian ini dapat membantu dalam meningkatkan kompetensi sosial. Karena, sebagai pendidik, kompetensi sosial sangat penting, karena hal tersebut berkenaan dengan interaksi sosial. Bagaimana cara kita berkomunikasi dengan rekan sejawat, peserta didik, wali peserta didik, dan segala kompoen yang ada dalam dunia pendidikan.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, peneliti berharap agar guru lebih memahami dan memperluas wawasan dalam mengajarkan nilai ukhwh dan hubbul wathan kepada peserta didik. Guru lebih mempunyai cara yang kreatif agar pembelajaran tidak terkesan membosankan. Dengan memperkenalkan bacaan karya sastra seperti novel akan dapat menjadi warna baru dalam mengenalkan nilai-nilai pendidikan dan nilai-nilai akhlak kepada peserta didik serta dapat meningkatkan minat baca anak. Dengan demikian, maka secara tidak langsung pesan-pesan pendidikan dan akhlak akan mereka tanamkan dalam kehidupannya.
2. Bagi pembaca lain (remaja dan siswa), penulis berharap penelitian ini dapat menjadi sumber belajar baru dalam memperluas kajian mengenai ukhuwah dan hubbul wathan. Terkhusus pada SLTA kelas X mata pelajaran Pendidikan Agama Islam BAB 6 yang mengkaji tentang Q.S al-Hujurat ayat 13 dan Hadis Tentang Indahny Persaudaraan (Ukhwh).

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Mardhiah. 2020. Konsep dan Sistem Nilai dalam Perspektif Agama-Agama Besar di Dunia. (Jurnal Al-Hikmah Theosifi dan Peradaban Islam. Vol. 2. No. 1)
- Abdullah, Yatimin. 2007. Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an. (Jakarta:AMZAH)
- Affan, M. Husni dan Hafidh Maksum. 2016. Membangun Kembali Sikap Nasionalisme Bangsa Indonesia dalam Menangkal Budaya Asing di Era Globalisasi. (Jurnal Pesona Dasar, Vol. 3, No. 4)
- Ainun, dkk., 2017. Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme dan Patriotisme Melalui Materi Sikap Semangat Kebangsaan dan Patriotisme dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara pada Pembelajaran PKn di SMAN 1 PUNDONG. (Academy of Education Juournal, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol. 8, No. 2)
- Alamsyah. Pluralisme Agama dalam Pandangan al-Qur'an dan Implementasi Pendidikan Islam. (Jurnal Tarbawi, Volume 2, No. 1)
- Ali, Yusuf Faisal. 2017. Upaya Tokoh dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama. (Jurnal UCEJ, Vol. 2, No. 1)
- Al-Qur'an dan Terjemahannya
- Anshori, Cecep Sudirman. 2016. Ukhwah Islamiyah Sebagai Fondasi Terwujudnya Organisasi yang Mandiri dan Profesional. (Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol. 14, No)
- Aziz Abdul bin Fauzan bin Shalih al-Fuazan. Fiqh at-Ta'amul Ma'a an-Naas Aturan Islam Tentang Bergaul dengan Sesama Edisi Terjemahan. (Jakarta Timur:GRIYA ILMU)
- Darwis, Amri. 2021. Metode Penelitian Pendidikan Agama Islam Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami. (Pekanbaru:Suska Press)
- Elneri, Nind, dkk., 2018. Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Mamak Karya Nelson Alwi. (Jurnal Puitika. Volume. 14. No. 1)
- Endraswara, Suwardi. 2018. Metodologi Penelitian Sastra, cet 4, edisi revisi, (Yogyakarta: Media Pressindo)
- Fauzi, Imron. 2012. Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah. (Yogyakarta: Ar-Ruz Media)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Firmayanti, Ade Imelda. 2015. Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam, (Al-Tadzkiyyah:Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6)

Fuadi, Ahmad. 2017. Anak Rantau. (Jakarta:PT. Falcon)

Gusal, La Ode. 2015. Nilai-Nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat Sulawesi Tenggara Karya La Ode Gusal. (Jurnal Humanika No. 15, Vol. 3)

Hadiyyin, Ikhwan. 2016. Konsep Pendidikan Ukhuwah:Analisa Ayat-Ayat Ukhuwah dalam al-Qur'an. (Jurnal ALQALAM Vol. 33, No. 42)

Halimah, Isnatul. Memaafkan dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Tahlili Terhadap QS al-Nur/24:22)

Hamidah. 2015. Al-Ukhuwah al-Ijtima'iyah wa al-Insaniyah: Kajian terhadap Pluralisme Agama dan Kerjasama Kemanusiaan. (Jurnal Intizar. Vol. 21, No. 2)

Hanafi, Muhammad. 2013. Kedudukan Musyawarah dan Demokrasi di Indonesia. (Jurnal Cita Hukum, Vol. 1, No. 2)

Hasniyati. 2018. Eksistensi Tokoh Ayah dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata dan Novel Ayahku (Bukan) Pembohong Karya Tere Liye. (Master Bahasa, Vol. 6, No. 3)

Hermawan, Dani dan Shandi. 2019. Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeeya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA. (Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajaranya, Vol. 12, No. 1)

Ibda, Hamidullah. 2017. Konsep Hubbul Wathan Minal Iman dalam Pendidikan Islam Sebagai Ruh Nasionalisme. (International Journal Ihya' 'Ulum Al-Din, Vol. 19, No. 2)

Ikhsan, M. Alifudin. Nilai-Nilai Cinta Tanah Air dalam Perpsektif al-Qur'an. (JIPPK, Volume. 2, Nomor. 2)

Jahrotunnisa, Ani. 2020. Makna Prasangka Menurut Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar (Implementasi Corak Tafsir Al-Adaby Ijtima'i). UIN SUSKA RIAU

Jalaluddin. 2003. Teologi Pendidikan. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada)

Kalalo, Artha Jeane Claudya Amanda. 2019. Nilai Patriotisme dalam Novel Kelluarga Gerilja dan Implementasinya Sebagai Pembelajaran di Sekolah. (Pontianak, Universitas Tanjungpura)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kamus Besar Bahasa Indonesia

Karsadi. 2015. Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)

Khalilurrahman. 2019. Konsep Pendidikan Akhlak Pemaaf Menurut Tafsir Ibnu Katsir (Telaah Surat Al-A'raf Ayat 199). (skripsi Universitas Muhamadiyah Magelang)

Khasanah, Faizah. 2018. NilaiNilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi. (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim)

Khotimah. 2013. Toleransi Bragama. (Jurnal Ushuluddin, Vol. XX, No. 2)

Kusumawardani, Anggraini dan Faturachman. 2004. Nasionalisme. (Jurnal Buletin Psikologi, Tahun XII, No. 2)

Majid, Zamakhsyari Abdul. 2019. Urgensi Musyawarah dalam al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik). (Jurnal HIKMAH, Vol. XV, No. 2)

Makmun, Sukron. 2019. Ukhwah Islamiyah dalam Pandangan Al-Qur'an (Kajian Tematik al-Qur'an Surat al-Hujurat:10-13). Universitas Muhammadiyah Palembang)

Malikah, Fatikatul. Penguatan Karakter Tolong Menolong (Ta'awun) Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMK Al Falah Salatiga Tahun Ajar 2017/2018, skripsi IAIN, Salatiga.

May, Asmal, dkk., 2019. Akidah Akhlak di Sekolah. (Dumai:CV. Mifan Karya Sekawan)

May, Asmal. 2017. Akhlak Diantara Cita dan Fakta. (Pekanbaru:SUSKA PRESS)

Miftakhuddin, Rizqi. 2016. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El-Shirazy. (UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang)

Muawanah. 2018. Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleran di Masyarakat. (Jurnal Vijjacariya, Volume 5, Nomor 1)

Mufazin. 2019. Nasionalisme dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits. (STAI Darul Hikmah Bangkalan. Vol. 5. No. 1)

Murni, Dewi. 2018. Toleransi dan Kebebasan Beragama dalam Perspektif Al-Qur'an. (Jurnal Syahadah, Vol. VI, No. 2)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Mustaqim, Abdul. 2020. Internalisasi Hadis Kasih Sayang dalam Mewujudkan Social Interest di Era Disrupsi. (Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis, Vol. 21, Nomor 1)
- Mustofa. 2019. Akhlak Tasawuf. (Bandung:CV. Pustaka Setia)
- Nashori, Fuad. 2011. Meningkatkan Kualitas Hidup dengan Memaafkan. (Jurnal UNISIA, Vol. XXXII, No. 75)
- Noor, Rohinah M. 2017. Pendidikan Karakter Berbasis Sastra. (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.)
- Nur, Ramli. 2018. Revolusi Akhlak (Pendidikan karakter). (Tangerang:Tsmart, 2016)
- Qumaro, Galuh Widitya dan Armyza Oktasari. Manifestasi Konsep Ta'awun dalam Zaakwaarneming Perspektif Hukum Perikatan. (Jurnal Et-Tijarie, Volume 5, Nomor 1)
- Rianto, Hadi dan Syarif Firmansyah. 2017. Upaya Mewujudkan Pemahaman Nilai-Nilai Patriotisme dalam Bersikap Mahasiswa Program Studi PPKN IKIP PGRI Pontianak. (Sosial Horizon:Jurnal Pendidikan Sosial, Vol. 4, No. 1)
- Rofiq, Muhammad. 2020. Implementasi Nilai-Nilai Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Melalui Konsep ESQ Learning. (Jurnal Mitra PGMI, Vol. 6, No. 2)
- Rosidin. 2017. Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Akidah & Akhlak. (Tangerang:TSmart)
- Rujika, Siti Umi dan Ali Rif'an. 2018. Perubahan Perilaku Negatif Siswa Melalui Penerapan Team Game Tournament (TGT) Pada Materi Akhlak Terpuji di Kelas VII MTs al-Munawaroh-Kab. Malang, (Jurnal Piwulang. Vol. 1. No. 2)
- Saladin, Bustami. 2018. Prinsip Musyawarah dalam Al-Qur'an. (Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Volume 1, Nomor 2)
- Savitri, Veronika One, dkk, Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Anak Rantau Ahmad Fuadi.
- Shihab, M. Qurais. 2013. Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat. (Bandung:PT. Mizan Pustaka)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Suhana. 2018. Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Perilaku Husnudzon) Menggunakan Metode Role Playing Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 4 Bukit Tinggi. (Jurnal Akbar Juara, Volume 3, Nomor. 2)

Supriyantini. 2019. Nilai Pendidikan dan Moral dalam Novel “Dendam” Si Yatim-Piatu Karya Sintha Rosse. (Jurnal Pujangga Volume 5, Nomor 1)

Suriata, Nengah. 2019. Aktualisasi Kesadaran Bela Negara Bagi Generasi Muda dalam Meningkatkan Ketahanan Nasional. (Public Inspiration:Jurna Administrasi Publik)

Syafri, Ulil Amri. 2014. Pendidikan Karakter Berbasis al-Qur'an. (Depok:PT Raja Grafindo Persada)

Tambunan, Qurrota A'yuna. 2018. Konsep Peserta Didik alam Surat at-Taubah Menurut Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir al-Qurthubi. (UIN Sumatera Utara)

Umro, Jakaria. 2019. Konsep Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Ukhwah di Sekolah. (Jurnal al-Ma'rifat Vol. 4. No. 1)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Uqdah, Hisyam bin Abdul Qodir. Mempererat Ikatan Ukhuwah Melenggangkan Persaudaraan dan Persahabatan. (Bekasi:Daun Publishing, 2012)

Wahid, Ahmad Yani. Refleksi Ukhuwah Telaah Persaudaraan Muslim. (Jakarta:CV. Tursina, 1995)

Wicaksono, Andri. Pengkajian Prosa Fiksi. (Yogyakarta : Garudhawaca, 2014)

Yanti, Citra Salda. Religiositas Islam dalam Novel Ratu yang Bersujud Karya Amrizal Mochamad Mahdavi. (Jurnal Humanika No. 15, Vol. 3, Desember 2015)

Zamawi, Baharuddin, dkk., Ayat Toleransi dalam Al-Qur'an: Tinjauan Tafsir Marah Labid. (Diya al-Afkar, Vol. 7, No. 1, Juni 2019)

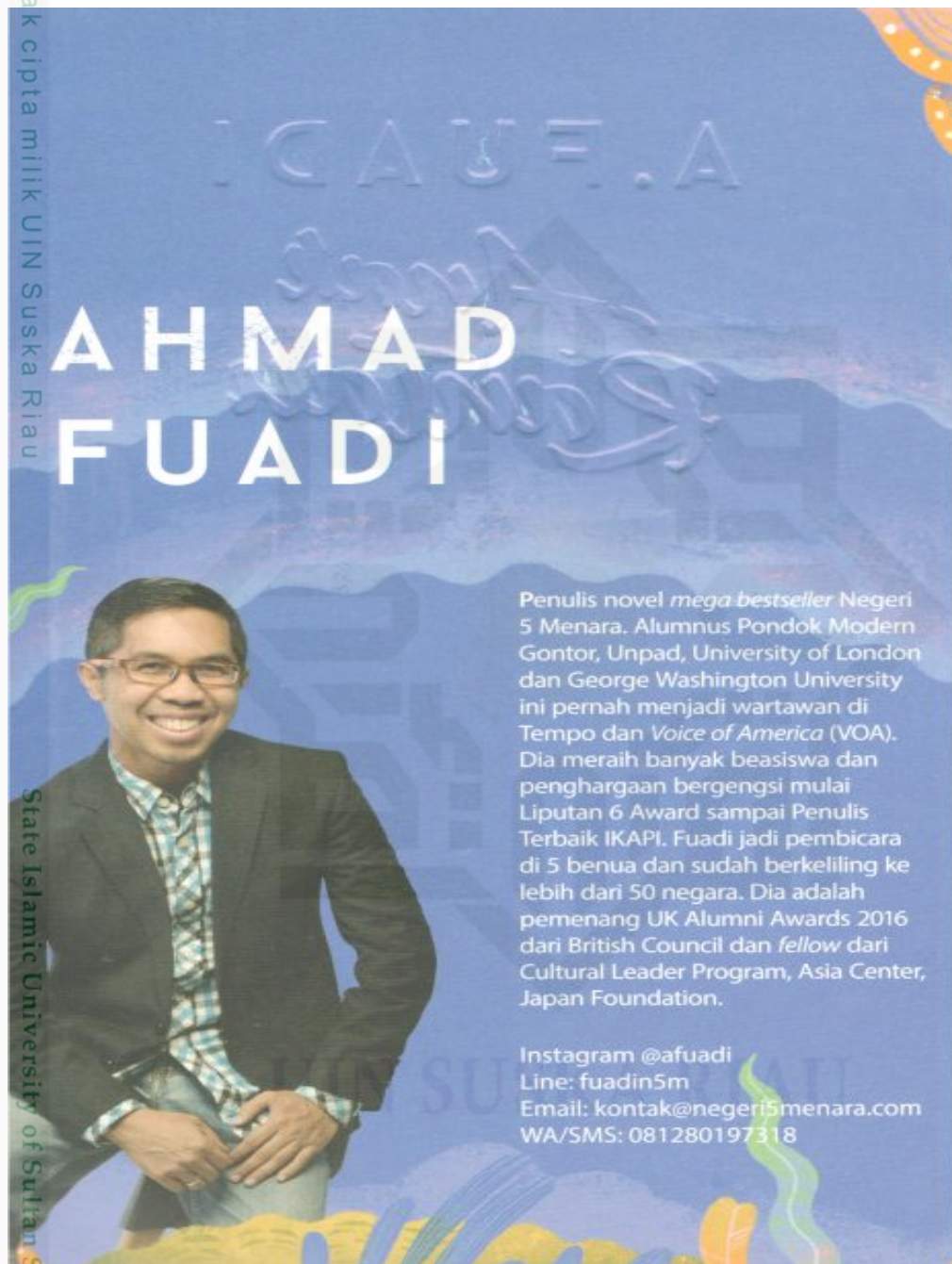
Zed, Mestika. Metode Penelitian Kepustakaan. (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2008)

Zumi, Winda. Perilaku Prososial Siswa dalam Membina Ukhwah Islamiyah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Pertanian Terpadu Priovinsi Riau. (Pekanbaru, UIN Suska Riau, 2019)



Lampiran I

Foto Ahmad Fuadi penulis novel *Anak Rantau*



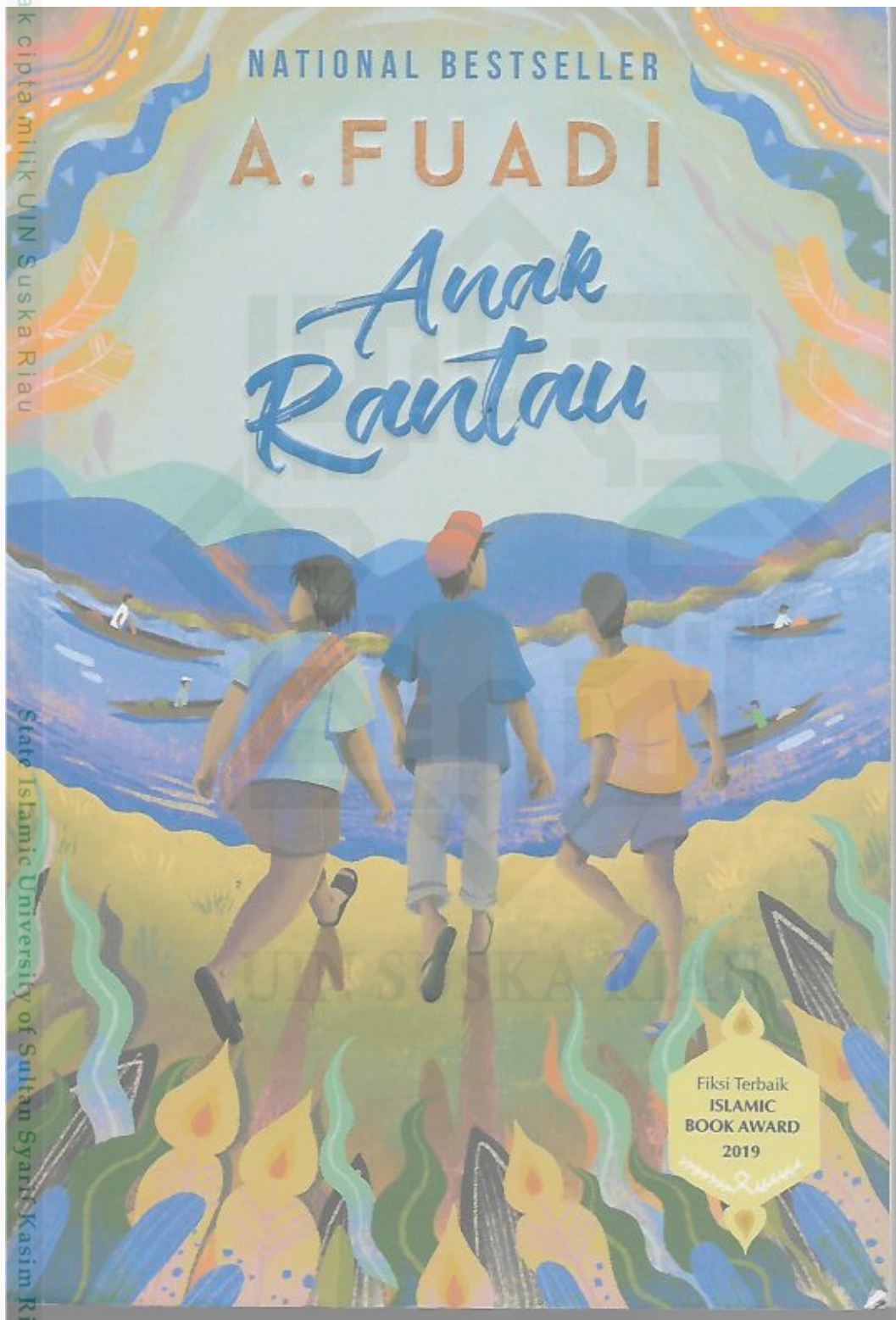
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Lampiran II

Sampul depan novel *Anak Rantau*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran III

Sampul belakang novel *Anak Rantau*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran IV

Halaman novel yang berisikan kalimat-kalimat yang berkaitan dengan nilai ukhuwah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Asisten Bang Lenon

“Eh ya, si Lenon itu. Sudah pulang dia. Entah bagaimana rusaknya kampung kita ini nanti,” kata Nenek Kamisah yang masih berkemul mukena di depan surau.

“Janganlah *su’udzon*. Tak elok berprasangka itu. Sedang belasungkawa dia,” Etek Nin, bendahara surau, menjawab.

Kuping Hepi kembali tegak. Sudah ke sekian kali Hepi mendengar desas-desus tentang kepulangan Lenon. Cerita yang berembus di lapau, pasar, dan juga halaman surau beragam pelintirannya, setiap hari semakin bertambah bumbu dan kuahnya. Para orang tua agak khawatir, sementara para anak muda yang menganggur dan preman kampung tampaknya senang. Mereka tak sabar mendengar langsung kisah heroik dari Lenon *urang bagak baladiang*, preman yang memegang kendali di Tanah Abang. Bagi mereka, Lenon adalah idola dan kebanggaan, jadi buah bibir dan teladan bagi yang ingin berkarier menjadi preman dan menaklukkan Jakarta.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dikembang seluas alam, kalau dilipat sekecil kuku, tergantung bagaimana dia menyelaminya, untuk menuju Sang Maha Luas.

Dia mafhum masih ada sisa-sisa jelaga yang muncul dari hatinya, apalagi kalau dipancing dengan pertanyaan seperti yang disampaikan Hepi. Tapi, dia sekarang tahu mana yang datang dari nafsu dan mana jalan menuju Sang Satu.

Sejak bertemu Hepi, dia semakin percaya amarah dan dendam memang harus terus dibakar tuntas sebelum dia dipenjara oleh masa lalu. Dulu, dia bahkan bersumpah dendam kesumatnya akan dibawa mati. Tapi, kedatangan Hepi yang lugu ini membuat dia semakin yakin bahwa ada jalan mulia untuk keluar dari belenggu amarah dan dendam. Yaitu jalan memaafkan, dan kalau bisa melupakan. Tanpa dia sadar, tema puisi-puisi lirisnya akhir-akhir ini sudah mulai berubah dari marah menjadi maaf. Dia sedang mengobati lukanya dengan maaf dan membebatnya dengan puisi.

Dia duduk lurus-lurus di kursi kayu, memasukkan kertas ke mesin ketik dan mulai mengetik:

merdekakan jiwa

merdekakan pikiran

dari penjajahan pribadi yang kita buat sendiri-sendiri

dari amarah dan dendam

maafkan, maafkan, maafkan

lalu mungkin lupakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 puluhan tahun hilang dari ranah Minang. Bahkan, ayahnya sendiri tidak pernah merasakan hidup seperti ini.



Pagi-pagi, selepas subuh, Kakek mengajak Hepi untuk membantunya mengambil TV dan radionya di rumah rukuk mereka untuk dibawa ke surau. Kakek kemarin belum sempat memikirkan di mana akan menaruh dua barang penting ini bagi dia. Selain rajin mengaji, kegiatan lain Kakek adalah rajin memantau perkembangan berita dunia dan sepakbola.

Sewaktu mereka mendaki tangga, Kakek sudah melihat ada yang aneh. Pintu rumahnya terbuka lebar, bahkan bagai melambai-lambai tertiuip angin. Padahal, dia ingat sekali telah mengunci pintu dan anak kuncinya bergemerincing di sakunya. Begitu mereka masuk rumah, mereka melihat semua lemari dan laci telah dibuka. Rumah mereka dimasuki maling. Radio dan pemutar VCD lenyap. Tapi, untunglah TV tabungnya masih ada, walau tergolek di dekat ambang pintu, seakan sengaja ditinggal pencuri, karena terlalu berat.

“Kurang ajar. Berani-beraninya mereka. Makin sering saja maling masuk kampung kita. Untung simpanan Nenek sudah kita bawa ke surau,” kata Kakek dengan wajah merah padam. Dia tampaknya lebih marah karena merasa egonya sebagai datuk yang terhormat dilangkahi pencuri, dibanding kehilangan barangnya. Hepi berkali-kali menyebut hamdalah,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

beberapa helai bulu burung putih yang ditakutinya sebelumnya.

Hepi menjulurkan kepalanya ke luar salah satu jendela. Dari sini dia merasa berada di tengah danau, karena surau ini terletak di tanjung kecil, daratan yang menjorok ke danau. Air danau yang tenang tertimpa matahari tampak indah. Dari sini dia juga bisa melihat sampai ujung kampung, karena surau ini memang terletak di tanah yang agak tinggi. Bahkan, dari atas sini mereka bisa melihat pos ronda, warung, dan rumah Lenon. Wajah-wajah preman yang sedang berkumpul juga bisa dikenali kalau memakai teropong. Di tepi atap hinggap sepasang merpati putih yang meneleng-nelengkan kepala, seakan protes menatap karena sarang mereka telah direbut.

Sejak hari itu, loteng tertinggi di Surau Gadang ini resmi jadi markas rahasia yang mereka banggakan. Dindingnya 360 derajat terbuat dari jendela kaca. Dalam bayangan Hepi, ini seperti menara pengawas yang tempo hari dia lihat di bandara.

“Markas ini harus tetap jadi rahasia kita bertiga saja. Kita perlu kasih nama sebagai kata sandi. Apa usul kalian?” tanya Hepi.

“Sarang merpati,” jawab Zen. Kedua kawannya manggut-manggut ragu. “Terlalu lembut,” jawab Attar.

“Rumah kaca?” Attar memberi usul. “Terlalu biasa,” balas Zen.

Sayup-sayup terdengar lengkingan elang *babega*, elang yang sedang berburu di langit di sekitar surau. Hepi punya ide.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melamun melihat langit, dan mengamati kesibukan warga kampung dan biduk nelayan yang hilir-mudik di bawah sana.

Zen yang penyayang binatang terus menatap mata sepasang merpati yang terus berdeket *kur-kur* di dekat jendela. “Mereka sedih karena sarangnya kena gusur kita,” jelas Zen seperti penerjemah resmi. “Macam Nabi Sulaiman saja kau, Zen,” goda Attar dan disambut cekikikan Hepi. Zen tidak peduli, dan bersungguh-sungguh bertukang, membikin kotak kayu berlubang sebagai pengganti rumah merpati yang dia gantungkan di atas atap di luar jendela kaca.

Hepi merasa markas ini benar-benar seperti yang dia bayangkan, bahkan lebih seru dibandingkan yang ada di buku cerita. Dia selalu menghidupkan HT-nya untuk menangkap pembicaraan dari beberapa gelombang bebas tentang lalu lintas, cuaca di sekitar danau, pertandingan antardesa, pacu jawi, buru babi, dan kadang tentang berita kriminal yang sedang diusut polisi. Dengan teropong, sedikit-sedikit dia keker wilayah kampungnya, seakan-akan sedang menjadi anggota pasukan pengintai.

Kalau ada teman-teman yang lewat di jalan, kadang-kadang mereka iseng dengan melempari teman-temannya itu dengan kuaci dan kulit kacang dari atas loteng surau. Mereka lalu terbahak-bahak melihat teman-temannya yang jadi berjalan di bawah plonga-plongo bingung dari mana datangnyanya hujan kuaci dan kulit kacang. Tapi, begitu yang lewat Kakek, serta-merta mereka tiarap, tidak berani terlihat ujung rambut pun olehnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 kita adalah karena runtuhnya bangunan sosial kita, hilangnya peran tungku tigo sajarangan itu. Kusut masai,” pungkasnya. Pak Sinayan terengah-engah sendiri setelah berbicara panjang lebar.

Beberapa saat kedua datuk terdiam seperti mempersiapkan amunisinya melawan cemeeh Pak Sinayan. Datuk Pamenan mengetuk-ngetuk gelas kopinya yang sudah kosong dengan cincin batu akiknya. Datuk Malano mengelus-elus misainya. Sejenak kemudian, mereka berlomba menanggapi monolog Pak Sinayan dengan sengit. Seingat Hepi, debat mereka kali ini termasuk yang paling panjang, paling hangat dan menghabiskan bergelas-gelas kopi.



Sejak peristiwa ular dalam saku Zen itu, hubungan Hepi dengan gurunya tidak pernah sama lagi. Ibu Ibet yang merasa diselamatkan Hepi memberi perhatian lebih kepada Hepi dengan sering bertanya dan mengobrol di dalam dan luar kelas. Hepi yang sadar diberi perhatian awalnya salah tingkah, tapi dia tidak menolak dan bahkan merasakan kebahagiaan tersendiri.

Semakin Ibu Ibet mengamati anak ini, semakin dia menangkap ada beban di mata anak ini, selain kilatan kecerdasan. Belakangan guru ini menyadari muridnya ini punya nafsu membaca yang besar sekali. Ibu Ibet mulai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Dia punya kedai beras dan hasil bumi terbesar di pasar, selain bertumpak-tumpak ladang dan sawah. Dia masih belum renta, tidak sakit apa pun, dan aktif bermasyarakat. Hepi sedih dan terkejut sekali karena baru dua hari lalu lelaki separo baya ini menyelipkan uang ribuan ke tangannya saat dia membawa teh talua pesannya. Dia tidak akan pernah lupa Datuk Mudo, pelanggan lapau yang paling pemurah ini.

Seperti adat kebiasaan, anak-anak Surau Gadang asuhan Kakek diundang untuk membaca Yasin ke rumah almarhum selamatigahari. Selepas magrib, mereka berbondong-bondong datang ke rumah almarhum Datuk Mudo di pinggang bukit di atas pasar, sebuah rumah luas berlantai dua. Di halamannya terpancang sebuah parabola besar. Ada pula sebuah gudang hasil bumi yang dipenuhi kayu manis, cengkih, cabai, dan bawang. Di depan gudang berderet dua truk terbuka dan tiga timbangan besar dari kuningan. Rombongan anak-anak ini diterima di tengah rumah yang lantainya sudah dilapisi hambal tebal dari Mekkah. Dinding rumah ini dipenuhi foto-foto keluarga saat mereka sedang berlibur di Singapura dan umrah di Arab Saudi.

Selain anak-anak, banyak orang lain yang ikut mengaji Yasin. Hepi melihat bahkan ada Bang Lenon, Bang Nopen, para kawan diskusinya di lapau, guru-guru, dan orang lain yang dia tidak tahu namanya tapi sering dia lihat lalu-lalang di pasar atau di jalan kampung ini. Di ujung rumah, duduk merunduk dengan kerudung, istri almarhum dan anak-anaknya. Hepi kaget menangkap wajah seseorang yang dia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Walau dengan kaki masih goyah dan muka merah, juga mata berkaca-kaca, Ibu Ibet akhirnya setuju untuk turun.

Tangan Hepi yang terjulur siap membantu Ibu Ibet ditepis seorang anak. "Saya saja yang bantu," katanya judes. Anak inilah yang memapah Ibu Ibet turun dari kursi yang tinggi ini. Dia Puti.

Seharian itu kerja Hepi hanya mengomeli Zen karena telah membikin Ibu Ibet ketakutan. Yang membuat Hepi naik darah, Zen merasa tak berhak diomeli. "Menolong sesama makhluk hidup itu kan ajaran agama dan berpahala," belanya. Dia tidak mengerti kenapa disalahkan sebagai penyayang binatang. Dulu dia juga pernah dimarahi karena membawa seekor anak kucing yatim-piatu yang kuyup kehujanan ke dalam kelas dan menyimpannya di dalam laci. Ketika ditegur guru, dia membawa kucing itu ke ruang UKS dan membebatnya dengan perban agar hangat.

Attar hanya ketawa-ketawa melihat kedua kawannya ini, satu serius marah, satu senyum-senyum tidak mengerti. Akhirnya, Hepi letih sendiri dan terdiam manyun seperti orang menderita geraham bengkok.

Hepi merasa seharusnya dia sudah bisa mengatasi kejadian tadi. Hanya saja, dia juga penakut pada ular. Dia ingat saat istirahat tadi, mereka bermain petak umpet sampai ke

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melihat peta di lantai, mencari-cari Mesir. Setelah sempat termangu-mangu, dia menunjuk ke arah Arab Saudi. Walau tidak meleset jauh, tapi jelas salah.

Dan saat itulah terdengar lengkingan tinggi yang membuat seisi kelas gaduh. Heki terlongo-longo, tidak mengira Ibu Ibet bisa semarah itu saat Zen khilaf menunjukkan negara. Tidak hanya marah, guru muda ini dengan wajah tegang bahkan meloncat ke atas kursi sambil berteriak-teriak histeris seperti hilang akal, "Pergi...keluar...jauh..."

Heki segera mafhum kalau ini bukan masalah Mesir. Tapi, ini masalah kepala kecil licin berwarna hijau zaitun yang muncul dari saku baju Zen. Kepala kecil ini hilang timbul, dan kali ini lebih panjang keluar dan bergelung ke lehernya, dan Zen menangkapnya dengan lembut dan membenamkan ke saku celananya.

Heki menghambur ke depan, berteriak keras sembari mengibas-ngibaskan tangan ke arah Zen yang merasa tidak bersalah. "Keluar *wa'ang* sekarang!" Dia menghardik Zen. Heki lantas mendekati Ibu Ibet yang masih menggigil berdiri di atas kursi dan mengulurkan tangan untuk membantunya turun.

"Tidak apa-apa, Ibuk. Itu cuma ular yang lagi sakit, sedang dirawat Zen agar bisa cari makan lagi. Mungkin tadi ularnya terbangun dari tidur di kantong Zen. Kita teruskan saja belajar, Buk. Bagaimana kalau Ibuk cerita tentang benua-benua dunia." Heki membujuk dan tersenyum menenangkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

singkat agak ketus. Hepi tak sempat menjawab, tapi dengan gerakan tercepatnya yang bisa dilakukan, Hepi bergegas ke rak buku dan membawa setumpuk novel ke depan Puti.

“Ini semuanya,” kata Hepi.

“Terima kasih,” jawabnya dengan mata berbinar dan diiringi dengan ketawa kecil kesenangan. Ketawa paling empuk yang pernah Hepi dengar.

Setelah itu, hening lagi, sesekali terdengar bunyi kertas dibalik. Mereka berdua saja yang ada di perpustakaan ini. Berbicara seperlunya, seperti saling curiga, tapi diam-diam saling melirik dengan ujung mata.



Hepi bertanya-tanya, kenapa Pandeka Luko menyuruhnya datang setelah matahari terbenam. Bukankah malam selama ini disebut-sebut orang sekampung sebagai waktu dia menjadi makhluk buas? Bagaimana kalau dia akan dimangsa dan jadi menu makan malam Pandeka Luko itu? Ah, tapi selama ini menurut cerita Pandeka hanya memangsa binatang, bukan manusia. Dia agak tenang. Tapi, bagaimana kalau dia ditenung menjadi pengkor, buncit, dan buta? Dia membantah sendiri, kalau ingin menenung, kenapa harus menunggu malam? Begitu terus, sejenak dia menjadi tenang, lalu sejenak menjadi resah berulang-ulang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Semakin asyik pula dia meneropong rumah itu dari jauh. Kadang-kadang dia sengaja berjalan di depan rumah itu lalu mencangkung menghadap rumah itu beberapa saat. Kepalanya penuh rencana-rencana.

Sudah beberapa hari ini pula dia menuliskan berbagai macam pendapat orang tentang Pandeka Luko. Dia catat semuanya baik-baik, dia lihat kesamaan, dia lihat perbedaan, lalu dia coret apa yang dia rasa tidak masuk akal. Dia coba petakan profil orang misterius ini sambil memikir-mikir, apa yang akan dia katakan kalau nanti bertemu langsung. Atau apa yang akan dia tuliskan kalau dia berkirim surat kepadanya.

“Sedang apa Pandeka di dalam rumah yang gelap itu? Apa sedang menghitung emasnya atau sedang menggandakan uang?” gumam Hepi.

Suatu kali, dengan bersemangat Hepi mengajak kawan-kawannya. “Aku ingin lihat mukanya. Yuk, kita bertamu! Mengetuk pintunya. Siapa tahu dia mau mencetakkan uang buat kita.”

“Demi uang, *wa’ang* mau mati ditembak atau dimakan dia? Atau ditenung dia jadi buta atau jadi bocah buncit? Pilih yang mana?” Attar membeliakkan mata.

“Apa *wa’ang* sudah gila seperti dia juga?” ejek Zen.

Hepi ketawa cengengesan.

“*Kareh kapalo badangkang*, anak keras kepala.” sungut Zen.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ulap dan sihir itu, melainkan desas-desus tentang Pandeka punya mesin cetak uang.

Bau tinta basah, mesin cetak dan kertas plano dengan berbagai ragam gramatur adalah kawannya sejak kecil. Dia lahir di percetakan dan tahu sekali kalau mencetak itu pekerjaan riil, bahkan mencetak uang sekali pun. Yang satu ini mungkin dilakukan kalau ada mesin cetak dan kertas yang tepat, begitu harapan Hepi dalam hati.

Alangkah hebatnya kalau dia bisa berkenalan dengan sosok misterius ini dan meminta tolong ihwal keuangan. Dia akan dengan mudah membeli tiket pulang ke Jakarta.

“Kalau kita bisa mencetak uang sendiri, uangnya mau kalian apakan?” tanya Hepi pada kedua kawannya. Attar ingin membeli sepeda motor lalu memacunya sampai Jakarta. Adapun Zen ingin sekali bisa punya segala macam binatang dan akan membuat pekarangan rumahnya serupa kebun binatang.

“Kau sendiri mau apa?” balas Attar. “Aku akan beli tiket pesawat ke Jakarta dan beli semua buku di Kwitang,” kata Hepi.

Semakin banyak orang bercerita kepada Hepi tentang Pandeka Luko dan rumah hitamnya, tidak peduli itu cerita-cerita mengerikannya, semakin hanyut dia dalam rasa penasaran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

salat, Lenon dengan takzim menggenggam hormat tangan Datuk. Dia tempelkan tangan Datuk di keningnya dengan hati-hati beberapa detik, sebelum dia lepaskan lagi. Tidak lupa dia berbicara kecil dengan suara halus, "Semoga Angku Datuk sehat selalu."

Dan Datuk manggut-manggut dan tiada alasan untuk tidak tersenyum kepada preman yang tampak sudah insyaf ini. Datuk membatin, inilah orang Minang itu. Mereka boleh tersesat, tapi akan kembali ke surau juga. Mereka boleh jadi penjahat, tapi akan marah kalau dibilang kafir. Nasihat orang-orang tua di kampung sudah menembus alam bawah sadar mereka: "hidup berakal, mati beriman."

Setelah zikir dan doanya yang panjang, Datuk kadang termangu sendiri. Dia ajak hatinya untuk jujur mengakui apa sebetulnya yang ada di balik yang terlihat. Apa hebatnya dia dibandingkan Lenon dan kawan preman? Tangan dan air mukanya tetap bersinar bersih dilihat orang, tapi dalam hati ada yang terasa mengalang. Apa yang selama ini dia lupakan dan anggap tiada, sekarang mulai mengusik pikiran.

Datuk pikir-pikir, mungkin pula Lenon dan para preman ini seperti dia, sedang menebus dosa dari kejahatan masa lalu. Dalam hati yang paling dalam, walau berat untuk mengakui, dia merasa tidak lebih baik daripada mereka. Tapi, apa pun itu, tampilan luarnya harus lebih bersih. Bersarung, berpeci, beserban, bertasbih.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ini bagai rumah kaca yang setiap orang bisa melihat kegiatan setiap orang, dan dibahas panjang lebar di lapau, pasar, bahkan sambil bisik-bisik di pintu surau. Gerak-gerik Hepi pun tidak luput rupanya dari pengamatan orang.

Sore itu juga dia dipanggil oleh kakek dan neneknya. Dia disuruh duduk sendiri di tengah surau, setentang dengan lampu di atasnya, bagai disidang di dalam mahkamah untuk kesalahan yang dia kurang pahami.

“Wa’ang jauh-jauh tinggal di kampung tidak untuk bergaul dengan preman.” Suara kakeknya terdengar geram. Wajahnya keruh. Nenek memandangnya dalam-dalam dengan wajah khawatir.

“Tapi Bang Lenon itu preman tobat, Kek. Sudah mulai sering ke surau.”

“Belum bisa aku percaya sama dia. Dia pernah membunuh orang,” kata Kakek.

Hepi ingin berbohong untuk menutupi tujuannya mencari uang guna pulang ke Jakarta. Tapi sekelebat kemudian jawaban yang lebih baik muncul begitu saja. Ceramah kultum Kakek sendiri!

“Kek, aku sebetulnya sedang belajar dari kultum Kakek tempo hari. Kakek bilang, kalau kita harus *husnudzon*, selalu berprasangka baik pada orang lain. Hati orang hanya Allah yang tahu, kata Kakek tempo hari,” balas Hepi sambil bercerita tentang bengkel kerajinan dan kegiatan jualan Lenon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak mungkin dilakukan. Apa yang dia baca di novel ternyata tidak semua bisa diterapkan di kehidupan nyata. Mereka semua terdiam mengetuk-ngetuk lantai, tidak tahu apa lagi yang bisa dilakukan. Tampaknya penyelidikan mereka hanya akan mentok sampai di sini.

“Paling-paling yang kita bisa lakukan sekarang adalah melaporkan ke Inspektur Saldi,” kata Hepi dengan suara lemah. Dia memutar frekuensi umum di HT-nya dan mengontak polisi itu. “Mike Papa, Mike Papa, ini dari Alfa Juliet, rojer.”

Hari itu Kakek pergi ke rumah Wali Nagari dan meminta rapat kampung diadakan segera. Hepi memaksa ikut rapat walau dilarang Kakek. Dengan hati masih panas, Hepi mengadu pula kepada Pandeka Luko.

“Aku pernah berperang karena dendam dan marah. Akibatnya menyakitkan hati, baik ketika menang apalagi ketika kalah. Karena itu jangan berbuat apa pun karena dendam dan marah, tapi bertindaklah karena melawan ketidakadilan,” kata Pandeka dengan santai. Setelah itu, lelaki tua ini kembali menghilang ke kamar tidurnya, kamar paling ujung yang belum pernah Hepi lihat.

Hepi mencoba mencerna kata-kata Pandeka Luko ini, tapi masih gagal untuk mempraktikkannya. Hatinya sekarang lebih dikuasai marah yang melonjak-lonjak.

Lampiran V

Halaman novel yang berisikan kalimat-kalimat yang berkaitan dengan nilai hubbul wathan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melatih kami tidak bisa mengerti kenapa aku tidak luka ketika sebuah peluru menyerempet tanganku saat latihan. Aku juga tidak terlalu yakin kenapa. Banyak ilmu yang diturunkan guru-guruku, mungkin salah satunya ilmu kebal.”

Dari awalnya yang tegang, kini Hepi mulai santai, bahkan tanpa sadar posisi duduknya sampai makin maju mendengar cerita Pandeka. Malam ini Hepi mendapatkan sebuah cerita yang bahkan lebih seru dari semua cerita kakeknya di surau. Dia tidak menyangka akan mendapatkan cerita yang begini dari orang yang dianggap gila dan misterius ini.

“Aku adalah prajurit terbaik di kesatuan tentara Gyu Gun. Jepang membentuk pasukan ini untuk melawan sekutu Belanda yang masih ingin kembali merebut Indonesia,” katanya sambil menunjuk sebuah baju seragam lapuk yang tergantung di dinding. Tertulis di sana nama: Salik Hasan. Tampaknya nama aslinya.

“Aku senang menjadi tentara, tapi aku juga kangen dengan belajar, membaca buku, diskusi seperti di masa sekolah dulu. Di zaman Belanda, aku fasih sekali berbahasa Belanda dan Inggris. Di masa Jepang, aku minta khusus kepada pelatih untuk belajar bahasa Jepang. Aku kumpulkanlah semua buku. Aku baca dalam segala bahasa. Kalau aku tidak dibuang negara seperti ini, mungkin aku bisa jadi menteri bahkan presiden,” katanya dengan tenang tapi penuh percaya diri.

“Jadi, kenapa Pandeka dibuang?” tanpa banyak berpikir pertanyaan itu keluar dari Hepi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Datuk lalu mengajak mereka menandatangani ikrar untuk bersungguh-sungguh menyelamatkan kampung dari narkoba, kebinasaan akhlak dan pencemaran lingkungan.

Pak Sinayan angkat bicara, "Kita wajib menulis surat kepada pemerintah untuk membatasi jumlah karamba. Agar danau ini tidak jadi kolam beracun raksasa."

"Inilah waktunya kita memperbaiki kampung kita sendiri, *mambangkik batang tarandam*, membangkitkan batang yang sudah terendam lama. Bersama-sama kita tentulah bisa," kata Datuk Malano tidak kalah bersemangat.

Datuk tersenyum lebar. Sumbu kepedulian warga sudah menyala, tinggal dikipasi sehingga jadi api.

Kegembiraan Datuk belum berakhir. Selang beberapa hari kemudian, Mak Tuo Rubiyah mengetuk pintu surau dan berbicara mengiba. "Tolonglah Angku Datuk. Bantu didik anak kami ini. Buat lagilah acara menginap di surau agak sekali dua kali dalam seminggu. Ingin kami punya anak berperangai seperti Hepi." Lalu dia mendorong punggung Ronal, anak bungsunya, untuk menyalami Datuk. Takut betul Mak Tuo Rubiyah kalau anak bungsunya sampai tergelincir seperti sepupu jauhnya, Nopen. Setelah itu berturut-turut orangtua lain datang ke Datuk menyerahkan anaknya. Program "Berdirinya Surau Kami" tampaknya akan kembali jalan. Hepi yang tidak tahu duduk perkaranya ditepuk-tepuk punggungnya oleh kakeknya yang tertawa-tawa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

✓
Nasirna Azzam

Attar berbisik, "Sudahlah, kita main saja dulu, yuk!" Dengan muka tertunduk Hapi mengekor temannya. Dia selalu benci disebut anak kecil dan seakan hanya orang dewasa yang bisa menyelesaikan masalah hidup.

"Walau orang-orang tua kita sudah ronda, tetap juga ada pencurian. Mungkin kita perlu ronda sendiri," katanya. Hapi tetap bersikeras mereka bisa membantu kampung.

"Maksudnya?"

"Ya, kita jalan sendiri, tidak ikut ronda dengan orang-orang dewasa lain."

"Tentu kita akan diusir mereka, dianggap anak kecil. Dan kau akan diazab kakekmu nanti," kata Attar.

Hapi tidak peduli dengan komentar Attar dan terus bersemangat menceritakan rencananya. "Kita tidak harus patroli bersama orang dewasa. Kita mulai saja dengan ronda dari sini, dari ketinggian, seperti burung elang kalau berburu. Alam terkembang jadi guru. Dari "sarang elang" ini kita bisa melihat ke banyak sudut kampung. Kita ada teropong. Kalau ada yang tidak beres, baru kita turun atau minta bala bantuan. Bagaimana kalau kita buat jadwal piket jaga?"

Hapi meniup-niup lensa teropong sampai muncul embun tipis di lensanya dan menggelap dengan ujung baju kaus. Lalu dipasangnya lagi teropong itu di atas kaki-kaki dari dahan *piraweh* bercabang yang kemarin dia cari di parak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

di bawah kubah utama Surau Gadang. Ide itu terus membiak di kepala Hepi menjelang selesai azan sampai dia tidak konsentrasi salat. Begitu selesai salat, dia ajak Attar dan Zen keluar ke lapangan di depan surau. Hepi menunjuk-nunjuk ke atas sambil berkata, "Kenapa tidak di sana?" Attar dan Zen mendongak, memicingkan mata melihat ke atas dan tidak mengerti. "Kenapa markas kita tidak di bawah kubah itu saja? Di dalam ruang berjendela kaca itu, tempat corong dipasang," katanya.

Attar dan Zen pelan-pelan menggeleng-gelengkan kepala dengan wajah khawatir. "Semua orang di kampung tahu, itu tempat terlarang," kata Attar.

Sebagai anak yang bangga dengan kampungnya, Zen hafal semua hikayat dan legenda Tanjung Durian. Dia pun memulai kisahnya dengan menggebu-gebu. Anak-anak kampung tahu cerita itu dari mulut ke mulut kalau surau tua mereka ini sudah lama punya jemaah tambahan berupa beberapa keluarga jin Islam. Cerita ini tidak pernah ada buktinya sampai ada cerita tambahan beberapa tahun lalu.

Konon Bang Katik, terpaksa salat subuh sendiri. Tidak ada seorang pun yang datang karena hujan deras turun terus dari malam sampai pagi. Walau sendiri, dia salat *jahar*, melantangkan bacaan salatnya. Siapa tahu nanti ada warga yang datang, pikirnya. Betul saja, ketika dia selesai membaca Al-Fatihah, di belakangnya terdengar suara kur amin. Bang Katik senang hati karena akhirnya banyak juga jemaah yang datang melintasi hujan lebat ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

semen, sisanya bangunan kayu bertingkat. Lantai pertama biasa dipakai sebagai saf ibu-ibu saat bulan puasa. Sekitar seperempat lantai pertama ini di dinding kayu, membentuk sebuah ruangan yang berisi kamar, ruang tengah, dan bagian luarnya dapur. Dulu ini ruangan tempat tinggal para guru mengaji dan *garin* atau penjaga surau. Sejak surau tidak seramai dulu lagi, ruangan ini kosong. Di sisi pintu ada tangga mendaki ke lantai atasnya, dipakai untuk saf laki-laki kalau sedang ramai. Di luar Ramadan, kegiatan salat hanya di lantai bawah.

Hepi menyukai surau ini sebagai bangunan. Tidak megah, tapi tampak orisinal berwibawa. Jendela-jendelanya, yang banyak dibiarkan terbuka, mengundang angin danau berputar sejuk dari mihrab sampai saf terakhir. Lantai terbuat dari papan-papan tebal yang tersusun.

Di antara papan-papan itu kadang ada celah yang memperlihatkan kilatan air kolam ikan di bawah surau. Di kampungnya, sudah biasa rumah dan bangunan berdiri di atas kolam ikan. Di lantai papan kadang ada lubang segi empat yang bisa diangkat, untuk meloloskan remah makanan untuk ikan, atau kadang untuk memancing ikan kalau lauk sedang habis.

Sehari-hari kini surau ini menjadi tempat sembahyang lima waktu dan tempat kelas tambahan mengaji buat anak-anak SD sampai SMP, dua kali seminggu. Datuk dan Salisah sendiri adalah pengajarnya. "Mulai besok, kau sudah ikut

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tinggal di Jakarta, menikmati semua kehebatan tanah rantau. Dia suka sekali dengan pepatah kampungnya yang menyuruh anak muda merantau untuk belajar hidup, bahkan ketika di kampungnya dia belum berguna betul.

Keratau madang di hulu

Berbuah berbunga belum

Merantau bujang dahulu

Di kampung berguna belum

Adapun Zen, anak kampung tulen yang mencintai ✓ kampung dengan segala keunikannya. Bagi dia kedatangan Heki menandakan semua orang rantau perlu kampung untuk didatangi. Bagi dia, kampunglah akar tempat bermula semua dan tempat pulang semua.



Heki merogoh kantongnya dan mengeluarkan segenggam permen yang diraupnya banyak-banyak di atas pesawat kemarin. Dia menawarkannya kepada kawan-kawan barunya. Dalam sekejap suara tawa pecah, seiring dengan mencairnya gula-gula di mulut mereka. Attar dan Zen mengajak Heki bergabung dengan anak-anak kampung yang sedang main bola di tanah lapang di dekat surau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkaca-kaca dan diam membisu setelah itu. Hanya terdengar *galesoh pesoh* cicak berkejaran dan berdecit di atas paran.

Hepi serbasalah, tidak tahu harus menjawab apa. Melihat Hepi tidak juga angkat bicara, Pandeka Luko mulai bercerita lagi.

“Hidupku adalah meninggalkan kesenangan pribadi demi kesenangan bersama. Kalau aku tidak masuk militer, aku sebenarnya bisa masuk sekolah dokter dan menjadi dokter yang kaya dan terpandang. Tapi, aku memilih tiarap melata di tanah berlacah dan berpayah-payah menyongsong desingan peluru, berlari melintas alam dengan membawa ransel penuh berisi batu, demi untuk membela bangsa bahkan sebelum republik ini lahir. Paham kau?” Hepi mengangguk-angguk saja, sambil takjub dengan tata katanya yang bagus.

“Saat sekutu mendarat dan membonceng Belanda tahun 1947, aku gunakan segala ilmuku untuk bertempur membela republik muda ini. Masuk hutan keluar hutan, bergerilya. Kalau aku pikir-pikir sekarang, kami itu bertempur agak nekat, karena lawan kami adalah pasukan sekutu dengan senjata lengkap dan ada punya pesawat pengebom pula. Banyak kawan yang jadi umpan peluru, dan mati bersimbah darah, tiada sempat melihat bangsa ini membalas jasanya. Tapi, tak apa-apa, aku dan kawan-kawan maju saja tak gentar.

Alangkah besar hati kami ketika Indonesia benar-benar bebas dari agresi Belanda. Aku merasa kami akhirnya sampai pada cita-cita besar kami. Indonesia yang merdeka, yang akan adil kepada rakyat, yang akan menghargai hak dan suara



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran VI
Lembar Disposisi

LEMBAR DISPOSISI

INDEKS BERKAS KODE :	
HAL : Pengajuan Sinopsis	
TANGGAL : 13 Juli 2020	
ASAL : Agus Rifari	
TANGGAL PENYELESAIAN : SIFAT :	
INFORMASI Kepada Yth. Bapak Wakil Dekan I, Setelah diarahkan maka judul yang bersangkutan dapat dilanjutkan, mohon agar ditunjuk sebagai pembimbing: <i>Dra. Afrida M.Ag.</i> Pekanbaru, 7/10/2020 <i>[Signature]</i> Dra. Afrida, M.Ag	DITERUSKAN KEPADA: 1. Kajur PAI Catatan Kajur PAI a. b. c. d. DITERUSKAN KEPADA: 2. Wakil Dekan I
*) 1. Kepada bawahan "instruksi" atau "informasi" 2. Kepada atasan "informasi" coret "instruksi"	



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran VII

Surat Pengajuan SK Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
 Jl. H. R. Soebrantas No.155 Km.18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 561647
 Fax. (0761) 561647 Web www.its.uinsuska.ac.id E-mail: itak_uinsuska@yahoo.co.id

Nomor: Un.04/F.II.4/PP.00.9/11687/2020

Pekanbaru, 15 Oktober 2020

Sifat : Biasa
 Lamp. : -
 Hal : **Pembimbing Skripsi**

Kepada
 Yth. Dra. Afrida, M.Ag.

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau
 Pekanbaru

Assalamu 'alaikum warhamatullahi wabarakatuh

Dengan hormat, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau menunjuk Saudara sebagai pembimbing skripsi mahasiswa :

Nama : AGUS RIFA'I
 NIM : 11711102445
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Mengungkap Nilai-Nilai Ukhwah dan Hubbul Wathan dalam Novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi
 Waktu : 6 Bulan terhitung dari tanggal keluarnya surat bimbingan ini

Agar dapat membimbing hal-hal terkait dengan Ilmu Pendidikan Agama Islam Redaksi dan teknik penulisan skripsi, sebagaimana yang sudah ditentukan. Atas kesediaan Saudara dihaturkan terimakasih.

Wassalam

an, Dekan
 Wakil Dekan I

Dr. Drs. Alimuddin, M.Ag.
 NIP. 19660924 199503 1 002

Tembusan :
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau



Lampiran VII

Keterangan Telah Mengikuti Seminar Proposal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
Alamat : Jl. H. R. Soebrantas Km. 15 Tampung Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0781) 7077307 Fax. (0781) 21129

PENGESAHAN PERBAIKAN UJIAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Agus Rifa'i
Nomor Induk Mahasiswa : 1171 1102 445
Hari/Tanggal Ujian : Selasa, 09 Januari 2021
Judul Proposal Ujian : Mengungkap Nilai-Nilai Uluwahan dan Hubbul Wathan dalam Novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi
Isi Proposal : Proposal ini sudah sesuai dengan masukan dan saran yang Dalam Ujian proposal

No	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN	
			PENGUJI I	PENGUJI II
1.	Drs. M. Fitriyadi, M.A	PENGUJI I		
2.	Drs. Marwan, M. Pd.	PENGUJI II		

Mengetahui
a.n. Dekan
Wakil Dekan I

Drs. Alimuddin, M. Ag
NIP. 196609241995031002

Pekanbaru, 25 Januari 2021
Peserta Ujian Proposal

AGUS RIFA'I
NIM. 1171 1102 445



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran IX

Keterangan Telah Melakukan Perbaikan Proposal



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
Alamat : Jl. H. R. Soebrantas Km. 15 Tampan Pekanbaru Riau 28293 P.O. BOX 1004 Telp. (0761) 7077307 Fax. (0761) 21129

LAMPIRAN BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL

Nama : Agus Rifa'i
Nomor Induk Mahasiswa : 1171 1102 445
Hari/ Tanggal : Selasa, 05 Januari 2021
Judul Proposal Penelitian : Mengungkap Nilai-Nilai Ukhawah dan Hubbul Wathan dalam Novel Anak Rantau karya Ahmad Fuadi

NO	URAIAN PERBAIKAN
1.	Latar belakang: Menambahkan urgensi ukhawah dan hubbul wathan, Kurang problematis, Identifikasi masalah Statement (tidak menggunakan tanda tanya).
2.	Kajian teori: Tambahkan teori, konsep, dan mencari ayat yang sesuai.
3.	Metode Penelitian: Tambahkan langkah-langkah teknik analisis data.
4.	Teknik pengutipan (footnote), halaman pada judul & bawah. Judul piramida terbalik.

Penguji I

Drs. M. Fitriyadi, M.A.

Pekanbaru, 5 Januari 2021
Penguji II

Drs. Marwan, M.Pd.

Note:

Dengan harapan Dosen Pembimbing dapat memperhatikan keputusan seminar ini dalam memperbaiki proposal mahasiswa yang dibimbing



Lampiran X

Lembar Bimbingan Skripsi



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
Alamat : Jl. H. R. Soebrandt Km. 15 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 7077307 Fax. (0761) 21129

KEGIATAN BIMBINGAN MAHASISWA SKRIPSI MAHASISWA

1. Jenis yang dibimbing :
 - a. Seminar usul Penelitian :
 - b. Penulisan Laporan Penelitian :
2. Nama Pembimbing : Dra. Afrida, M. Ag.
 - a. Nomor Induk Pegawai (NIP) : 196601131995032001
3. Nama Mahasiswa : Agus Rifa'i
4. Nomor Induk Mahasiswa : 11711102445
5. Kegiatan :

No	Tanggal Konsultasi	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	Keterangan
1	19 Februari 2021	RM, Bab Iy		
2	26 Februari 2021	Bab Iy		
3	09 Maret 2021	Abstrak		
4	17 Maret 2021	Abstrak		
5	23 Maret 2021	Melengkapi Cover Sampai Lampiran		
6				
7		Ace muragonyal		

Pekanbaru, 2021
Pembimbing,

.....
NIP. 196601131995032001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

RIWAYAT PENULIS



Agus Rifai, lahir di Kampar, 01 Desember 1998, merupakan anak keempat dari empat saudara dari pasangan ayahanda Jumriyanto dan ibunda Wursiti yang beralamatkan di Desa Sari Makmur, Kecamatan Pangkalan Lesung, Kabupaten Pelalawan. Penulis mempunyai dua saudara laki-laki, yaitu Ponira Irawan dan Ahmad Suroso serta satu saudara perempuan, yaitu Ria Tri Winarni.

Penulis menempuh jenjang pendidikan Sekolah Dasar Negeri 012 Desa Sari Makmur lulus pada tahun 2011. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Khairul Ummah lulus pada tahun 2014 dan sekaligus melanjutkan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Khairul Ummah di tahun yang sama dan lulus pada tahun 2017.

Pada tahun 2017, penulis dinyatakan lulus dalam Ujian Masuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (UM-PTKIN) di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) konsenterasi PAI SLTP/SLTA. Pada tahun 2020 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Taman Karya, Panam. Pada tahun yang sama, penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Siak Hulu yang berolakasikan di jalan Kubang Raya No. 62, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar.

Peneliti melakukan penelitian pada januari 2021 sampai maret 2021 dengan judul *Esensi Nilai-Nilai Ukhwah dan Hubbul Wathan dalam Novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi*. Pada tanggal 27 April 2021 M/15 Ramadhan 1442 H, penulis dinyatakan **"Lulus"** dalam sidang munaqasyah **IPK 3.74** dengan prediket *cumlaude*. Penulis berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) melalui ujian Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.